

**INTEGRASI PENDIDIKAN *ENTREPRENEURSHIP*
PADA MATA PELAJARAN FIQH DALAM MENINGKATKAN
LIFE SKILL SISWI KELAS X MADRASAH ALIYAH MU'ALLIMAAT
MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA TAHUN AJARAN 2011/2012**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam**

Disusun oleh:

**ASNI WIDAYANTI
NIM. 08470152**

**JURUSAN KEPENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2012**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Asni Widayanti

NIM : 08470152

Jurusan : Kependidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang sepengetahuan saya juga tidak ada karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam catatan kaki dan daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 30 Mei 2012

Yang menyatakan



Asni Widayanti
NIM. 08470152



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi
Saudari Asni Widayanti
Lamp : -

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudari:

Nama : Asni Widayanti

NIM : 08470152

Judul Skripsi : INTEGRASI PENDIDIKAN *ENTREPRENEURSHIP*
PADA MATA PELAJARAN FIQIH DALAM
MENINGKATKAN *LIFE SKILL* SISWI KELAS X
MADRASAH ALIYAH MU'ALLIMAT
MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA TAHUN
AJARAN 2011/2012

sudah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Kependidikan Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudari tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 7 Juni 2012

Pembimbing

Dr. Ahmad Arifi, M.Ag.
NIP. 19661121 199203 1 002



SURAT KONSULTAN SKRIPSI

Hal : Skripsi
Saudari Asni Widayanti
Lamp : -

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudari:

Nama : Asni Widayanti

NIM : 08470152

Judul Skripsi : INTEGRASI PENDIDIKAN *ENTREPRENEURSHIP*
PADA MATA PELAJARAN *FIQIH* DALAM
MENINGKATKAN *LIFE SKILL* SISWI KELAS X
MADRASAH ALIYAH MU'ALLIMAAT
MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA TAHUN
AJARAN 2011/2012

yang sudah dimunaqasyahkan pada hari Jum'at tanggal 22 Juni 2012 sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Kependidikan Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Pendidikan Islam.

Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 28 Juni 2012

Konsultan

Dr. Ahmad Arifi, M.Ag.
NIP. 19661121 199203 1 002



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor: UIN/02/DT/PP.01.1/123/2012

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

**INTEGRASI PENDIDIKAN *ENTREPRENEURSHIP*
PADA MATA PELAJARAN Fiqih DALAM MENINGKATKAN
LIFE SKILL SISWI KELAS X MADRASAH ALIYAH MU'ALLIMAT
MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA TAHUN AJARAN 2011/2012**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Asni Widayanti

NIM : 08470152

Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Jum'at, 22 Juni 2012

Nilai munaqasyah : A/B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH:

Ketua Sidang

Dr. Ahmad Arifi, M.Ag.

NIP. 19661121 199203 1 002

Penguji I

Drs. M. Jamroh Latief, M.Si.

NIP. 19560412 198503 1 007

Penguji II

Dr. Ma'imah, M.Hum.

NIP. 19610424 199003 2 002

Yogyakarta, 09 JUL 2012

Dekan
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga



Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si.

NIP. 19590525 198503 1 005

MOTTO

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَىٰ

*Dan bahwasanya seorang manusia tiada memperoleh
selain apa yang telah diusahakannya.*

(QS. An-Najm [52]: 39)*

* Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Penyelenggara dan Penterjemah al-Qur'an, 1971), hlm. 421.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan untuk:

*Jurusan Kependidikan Islam
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ. اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ.

Segala puji dan syukur hanyalah milik Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, taufik, hidayah serta inayah-Nya. Shalawat dan salam semoga masih tetap tercurah pada suri tauladan Rasulullah Muhammad SAW, keluarga sahabat serta orang-orang yang setia kepadanya. Mudah-mudahan kita termasuk didalamnya.

Skripsi ini penulis susun guna memenuhi salah satu syarat menyelesaikan Program Strata Satu pada Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penyusun menyadari bahwa untuk mencapai kesempurnaan masih sangat jauh sekali, sebab keterbatasan kemampuan yang dimiliki penyusun.

Untuk dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini tidak luput dari dukungan, bantuan, masukan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penyusun menyampaikan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

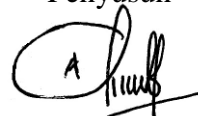
1. Bapak Prof. Dr. H, Hamruni, M.Si., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memberikan arahan-arahan dan keteladanan sehingga menumbuhkan kesadaran intelektual.
2. Ibu Dra. Nur Rohmah, M.Ag., selaku Ketua Jurusan Kependidikan Islam, dan Bapak Drs. Misbah Ulmunir, M.Si., selaku Sekretaris Jurusan Kependidikan Islam, yang telah melayani dengan baik kepada mahasiswanya.
3. Ibu Dra. Wiji Hidayati, M.Ag., selaku Pembimbing Akademik, yang telah memberikan dukungan dan arahnya selama saya menjadi mahasiswa.

4. Bapak Dr. Ahmad Arifi M.Ag., selaku Pembimbing Skripsi yang penuh kesabaran dan kebijaksanaan telah memberikan bimbingan, arahan, dan dorongan yang tidak henti-hentinya disela-sela kesibukannya.
5. Bapak dan Ibu Dosen serta seluruh Karyawan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah membimbing, mengarahkan, dan memberi bekal ilmu.
6. Ibu Dra. Fauziah Tri Astuti, M.A., selaku Direktur dan Ibu Dra. Misma Kasim, M.A., selaku Guru Fiqih, Madrasah Aliyah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk wawancara dan memberikan banyak keterangan.
7. Seluruh Guru, Karyawan, dan civitas akademika Madrasah Aliyah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta yang telah membantu banyak hal dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Kepada Bapak dan Ibu tercinta yang telah membesarkan, mendidik, dan memberikan motivasi baik moral maupun spiritual sehingga penyusun mampu menyelesaikan kuliah.
9. *Just for my beloved person* yang telah mengajari tentang makna kehidupan dan mewarnai hari-hariku.
10. Teman-teman KI angkatan 2008 yang telah memberikan dukungan selama menjalani kuliah, semoga pertemanan kita membawa berkah di dunia dan akhirat.

Kepada semua pihak tersebut, semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima disisi Allah SWT dan mendapat limpahan rahmat-Nya. Mudah-mudahan skripsi ini dapat bermanfaat bagi penyusun khususnya, dan para pembaca pada umumnya. Sehingga dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan. Amin.

Yogyakarta, 30 Mei 2012

Penyusun



Asni Widayanti
NIM. 08470152

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
SURAT PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
SURAT PERSETUJUAN KONSULTAN.....	iv
PENGESAHAN	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
ABSTRAKSI	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	5
D. Tinjauan Pustaka	6
E. Kerangka Teori.....	10
F. Metode Penelitian.....	28
G. Sistematika Pembahasan	34
BAB II GAMBARAN UMUM MADRASAH ALIYAH MU'ALLIMAT MUHAMMADIYAH.....	36
A. Letak Geografis.....	36
B. Sejarah Singkat.....	36
C. Visi dan Misi	41
D. Struktur Organisasi	44
E. Guru dan Karyawan	48
F. Siswa	54
G. Sarana dan Prasarana.....	55

BAB III PEMBELAJARAN FIQIH BERNUANSA <i>ENTREPRENEURSHIP</i>	
DI MADRASAH ALIYAH MU' ALLIMAAT MUHAMMADIYAH	60
A. Pembelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah Mu'allimaat Muhammadiyah	60
1. Materi Pembelajaran	60
2. Metode Pembelajaran	68
3. Evaluasi	75
B. Integrasi Pendidikan <i>Entrepreneurship</i> pada Mata Pelajaran Fiqih	78
1. Latar Belakang Integrasi Pendidikan <i>Entrepreneurship</i> pada Mata Pelajaran Fiqih	78
2. Tujuan Integrasi Pendidikan <i>Entrepreneurship</i> pada Mata Pelajaran Fiqih	83
3. Bentuk Integrasi Pendidikan <i>Entrepreneurship</i> pada Mata Pelajaran Fiqih	86
4. Proses Integrasi Pendidikan <i>Entrepreneurship</i> pada Mata Pelajaran Fiqih	98
C. Faktor Pendukung dan Penghambat.....	103
1. Faktor Pendukung	103
2. Faktor Penghambat.....	105
BAB IV PENUTUP	107
A. Kesimpulan	107
B. Saran-saran.....	109
C. Kata Penutup	110
DAFTAR PUSTAKA	111
LAMPIRAN	

ABSTRAK

Asni Widayanti. Integrasi Pendidikan *Entrepreneurship* pada Mata Pelajaran Fiqih dalam Meningkatkan *Life Skill* Siswi Kelas X Madrasah Aliyah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta Tahun Ajaran 2011/2012. Yogyakarta: Jurusan Kependidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2012.

Hal yang melatarbelakangi penelitian ini adalah bahwa pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Untuk mewujudkan fungsi pendidikan tersebut, salah satunya adalah melalui pendidikan *entrepreneurship*.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif (*qualitative research*) yang mengambil latar pada Madrasah Aliyah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan triangulasi.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis secara kritis tentang pelaksanaan integrasi pendidikan *entrepreneurship* di Madrasah Aliyah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta dan peranan integrasi pendidikan *entrepreneurship* dalam meningkatkan kecakapan hidup (*life skill*) pada siswa kelas X Madrasah Aliyah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta.

Hasil penelitian ini adalah: (1) Secara substansial mata pelajaran Fiqih memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempraktikkan dan menerapkan hukum Islam dalam kehidupan sehari-hari sebagai perwujudan keserasian, keselarasan, dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT, dengan diri manusia itu sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya ataupun lingkungannya. Secara teori pembelajaran Fiqih telah disampaikan dengan metode sebagai cara-cara penyajian bahan pelajaran pada siswa untuk tercapainya tujuan yang telah ditetapkan. (2) Integrasi pendidikan *entrepreneurship* di Madrasah Aliyah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta salah satunya dilatarbelakangi oleh misi madrasah yaitu: "Menyelenggarakan dan mengembangkan pendidikan ketrampilan guna membangun kompetensi dan keunggulan siswi di bidang wirausaha". Adapun tujuan integrasi pendidikan *entrepreneurship* adalah: menyiapkan generasi muda berjiwa *entrepreneurship* serta menyiapkan *output* berkepribadian luhur, berdedikasi tinggi, dan semangat etos kerja Islami. Langkah integrasi pendidikan *entrepreneurship*: memberikan motivasi, selanjutnya pengintegrasian pada mata pelajaran fiqih, dan praktik langsung di madrasah/usaha produktif. (3) Faktor pendukung integrasi pendidikan *entrepreneurship* di madrasah adalah: (a) Banyak siswi yang tinggal di asrama; (b) Kreatifitas guru mata pelajaran fiqih; (c) semangat belajar siswi. Sedangkan faktor penghambatnya adalah: (a) Kerja sama yang kurang baik; (b) Pola pembelajaran dalam keluarga; (c) Tidak adanya koordinasi antar anggota madrasah; (d) Sifat konsumtif di perkotaan atau pengaruh dari luar.

Kata kunci: integrasi, *entrepreneurship*, mata pelajaran fiqih

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan investasi jangka panjang yang memerlukan usaha dan dana, hal telah diakui oleh bangsa-bangsa di dunia baik negara berkembang maupun negara maju. Demikian juga dengan negara Indonesia, menaruh harapan terhadap pendidikan dalam perkembangan masa depan bangsa ini, karena dari pendidikanlah terbentuk tunas muda harapan bangsa sebagai generasi penerus.

Pendidikan adalah investasi jangka panjang yang harus ditata, disiapkan dan diberikan sarana maupun prasarannya. Selain itu, kualitas pendidikan juga harus ditingkatkan seiring pesatnya arus informasi dan globalisasi yang membentuk pemahaman terhadap pendidikan yang semakin berkembang, sehingga menimbulkan inisiatif-inisiatif baru untuk pembentukan pribadi, bekal hidup serta pengembangan potensi dan prestasi anak.

Pentingnya fungsi lembaga pendidikan telah ditegaskan oleh bangsa Indonesia. Mengutip isi Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 pasal 3 bahwa:

“Pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”¹

¹ Depdiknas, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Fokusmedia, 2006), hal. 5-6.

Untuk mewujudkan fungsi pendidikan di atas, salah satunya adalah melalui pendidikan *entrepreneurship*. Pendidikan *entrepreneurship* memiliki arti penting dalam kehidupan dan pembangunan suatu bangsa. Pendidikan *entrepreneurship* harus hadir dalam semua aspek pembelajaran. Keberadaan pendidikan *entrepreneurship* yang rendah atau lemah, menjadikan gerak dinamika masyarakat dalam mengubah diri untuk mencapai kemajuan sangat lambat. Kelemahan negara-negara sedang yang berkembang termasuk negara Indonesia, adalah lemahnya pendidikan *entrepreneurship*. Sebagai dampak kelemahan di bidang kewirausahaan adalah fenomena pengangguran terdidik yang besar.

Namun demikian, pendidikan *entrepreneurship* di Indonesia masih kurang memperoleh perhatian yang cukup. Banyak pendidik yang kurang memperhatikan pertumbuhan sikap dan perilaku kewirausahaan sasaran didik, baik di sekolah-sekolah kejuruan maupun di pendidikan profesional. Orientasi mereka, pada umumnya baru pada menyiapkan tenaga kerja. Secara historis masyarakat memiliki sikap feodal yang diwarisi oleh penjajah Belanda, yang ikut mewarnai orientasi pendidikan masyarakat. Sebagian besar anggota masyarakat mengharapkan *output* pendidikan sebagai pekerja, sebab dalam pandangan mereka bahwa pekerja (terutama pegawai negeri) adalah priyayi yang memiliki status sosial cukup tinggi dan disegani oleh warga masyarakat. Lengkaplah sudah baik pendidik institusi pendidikan, maupun masyarakat, memiliki persepsi yang sama terhadap harapan *output* pendidikan.²

² Muh. Yunus, *Islam dan Kewirausahaan Inovatif*, (Malang: UIN Malang Press, 2008), hal. 89-90.

Salah satu alternatif pendidikan *entrepreneurship* adalah melalui pendidikan terintegrasi. Pertanyaan yang muncul kemudian, bagaimana strategi pendidikan *entrepreneurship* di sekolah?. Lantas, komponen-komponen apa sajakah yang mesti dibenahi, agar proses pendidikan *entrepreneurship* bisa berlangsung secara efektif?

Menurut Kemendiknas (2010) pendidikan *entrepreneurship* di tingkat dasar atau sekolah bertujuan membentuk manusia secara utuh (*holistic*) yaitu selain insan yang memiliki pemahaman dan keterampilan sebagai seorang wirausaha. Pelaksanaan pendidikan *entrepreneurship* tidak harus mandiri atau otonom dengan membuat kurikulum baru, tetapi pendidikan *entrepreneurship* dapat diintegrasikan dalam kurikulum yang sudah ada, praktistnya pada pembelajaran dalam setiap mata pelajaran.³

Dengan memperhatikan latar belakang di atas, Madrasah Aliyah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta sebagai salah satu lembaga pendidikan setingkat SMU yang bercirikan Islam hendaknya juga memiliki tujuan umum yang akan dicapai sebagaimana tujuan umum pendidikan Islam yaitu membentuk insan kamil. Hal ini sesuai dengan misi madrasah yaitu "Menyelenggarakan dan mengembangkan pendidikan keterampilan guna membangun kompetensi dan keunggulan siswa di bidang wirausaha".

Salah satu usaha untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah dipaparkan di atas, Madrasah Aliyah Mu'allimaat Muhammadiyah

³ *Ibid*, hal. 46.

Yogyakarta menerapkan integrasi pendidikan *entrepreneurship* yang dapat menyentuh ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik, supaya siswi Madrasah Aliyah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta memiliki kecakapan hidup (*life skill*). Dalam mengintegrasikan pendidikan *entrepreneurship* untuk meningkatkan kecakapan hidup (*life skill*) siswi, salah satunya melalui Mata Pelajaran Fiqih misalnya pokok bahasan Jual Beli. Oleh karena itu, penulis mengambil judul Integrasi Pendidikan *Entrepreneurship* pada Mata Pelajaran Fiqih dalam Meningkatkan *Life Skill* Siswi Kelas X Madrasah Aliyah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta Tahun Ajaran 2011/2012.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan tema kajian penelitian ini, penulis menyampaikan rumusan permasalahan berupa pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pembelajaran Fiqih siswi kelas X Madrasah Aliyah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta?
2. Bagaimanakah integrasi pendidikan *entrepreneurship* pada mata pelajaran Fiqih dalam meningkatkan *life skill* siswi kelas X Madrasah Aliyah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta?
3. Apakah faktor pendukung dan penghambat integrasi pendidikan *entrepreneurship* pada mata pelajaran Fiqih dalam meningkatkan *life skill* siswi kelas X Madrasah Aliyah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui pembelajaran Fiqih siswi kelas X di Madrasah Aliyah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta.
- b. Untuk mengetahui integrasi pendidikan *entrepreneurship* pada mata pelajaran Fiqih siswi kelas X Madrasah Aliyah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta.
- c. Untuk mengetahui seberapa penting integrasi pendidikan *entrepreneurship* pada mata pelajaran Fiqih bagi siswi kelas X Madrasah Aliyah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta.
- d. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat integrasi pendidikan *entrepreneurship* pada mata pelajaran Fiqih siswi kelas X Madrasah Aliyah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Kegunaan Teoritik-Akademik
 - 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan informasi tentang integrasi pendidikan *entrepreneurship* di madrasah atau di sekolah.
 - 2) Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu khazanah literatur dalam integrasi pendidikan *entrepreneurship* pada Mata Pelajaran Fiqih di madrasah atau di sekolah.

b. Kegunaan Praktis

- 1) Bagi para pengembang kurikulum, sebagai pemacu upaya pencarian format integrasi pendidikan *entrepreneurship* di madrasah atau di sekolah.
- 2) Bagi para guru khususnya guru Fiqih, sebagai bahan pertimbangan dan sumber data guna perbaikan dan peningkatan perannya dalam upaya pelaksanaan integrasi pendidikan *entrepreneurship* di madrasah.

D. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka merupakan pembeda dari penelitian sebelumnya dengan topik yang sejenis dan dimaksudkan agar tidak terjadi duplikasi penelitian. Dalam tinjauan pustaka ini akan dibandingkan mengenai pembahasan, metode, dan hasil penelitian antara penelitian ini dengan penelitian lain. Setelah melakukan penelusuran, berikut beberapa penelitian yang relevan terkait dengan kajian integrasi pendidikan *entrepreneurship*:

1. Ika Nurchasanah, Skripsi Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah 2011, "Pemberdayaan *Entrepreneurship* Mahasiswa Melalui Program Bea Mandiri di LAZ NAS DPU-DT (Lembaga Amil Zakat Nasional Dompot Peduli Umat Daarul Tauhiid) Yogyakarta". Penelitian empirik ini mengungkapkan tentang program Bea Mandiri yang dikembangkan oleh LAZ Nas DPU-DT. Melalui program tersebut mahasiswa diharapkan dapat berpartisipasi aktif dalam pembuatan

keputusan dan pemecahan masalah-masalah yang mereka hadapi, artinya dengan program ini mahasiswa hendaknya mandiri dan dapat proaktif menentukan sendiri apa yang harus dilakukan agar mereka terbebas dari pengangguran yang berdampak menjadi miskin.

Dilihat dari tingkat populasi penelitian, penelitian oleh Ika Nurchasanah populasi penelitiannya adalah Lembaga Amil Zakat Nasional Dompot Peduli Umat Daarul Tauhiid Yogyakarta, subyek penelitiannya adalah mahasiswa. Penelitian ini mengungkapkan tentang pemberdayaan *entrepreneurship* mahasiswa melalui program Bea Mandiri yang dikembangkan oleh LAZ Nas DPU-DT. Berbeda dengan penulis, populasi yang dicakup adalah Madrasah Aliyah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta, subyek penelitiannya adalah siswi madrasah. Penulis mengungkapkan tentang integrasi *entrepreneurship* pada mata pelajaran fiqih.

2. Nur Asiyanti, Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan 2008 "Integrasi Nilai-nilai Ajaran Islam dalam Mata Pelajaran IPA di SDIT Luqman Al-Hakim Yogyakarta". Skripsi ini menerangkan urgensi nilai-nilai ajaran Islam dalam mata pelajaran IPA. Selain itu proses pembelajaran yang dilakukan mengenai integrasi ajaran Islam dengan mata pelajaran IPA, dapat memadukan antara ketiga lingkungan pendidikan yakni: Sekolah, Keluarga, dan Masyarakat.

Penelitian oleh Nur Asiyanti, populasi penelitiannya adalah Sekolah Dasar, mata pelajarannya yang dicakup adalah mata pelajaran IPA,

obyek yang diteliti adalah nilai-nilai ajaran Islam yang diintegrasikan pada mata pelajaran IPA secara keseluruhan. Berbeda dengan penulis, populasi yang dicakup adalah Madrasah Aliyah Mu'allimiyah Muhammadiyah Yogyakarta, sedangkan mata pelajaran yang dicakup adalah mata pelajaran fiqih yang terintegrasi dengan pendidikan *entrepreneurship*.

3. Yuyun Prasetyowati Umamah, Skripsi Jurusan Pendidikan Kimia Fakultas Sains dan Teknologi 2009, "Integrasi Pendidikan Nilai ke dalam Pembelajaran Kimia di SMAN dan MAN Kota Yogyakarta". Penelitian ini merupakan penelitian studi lapangan (*survey*) yang bersifat deskriptif kuantitatif-kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemahaman guru tentang pendidikan nilai dan bagaimana mengintegrasikannya ke dalam pembelajaran Kimia serta implementasi pendidikan nilai ke dalam pembelajaran Kimia.

Ditinjau dari mata pelajaran, penelitian yang dilakukan oleh Yuyun Prasetyowati Umamah mengambil mata pelajaran Kimia. Obyek penelitiannya adalah pemahaman guru tentang pendidikan nilai dan bagaimana mengintegrasikannya ke dalam pembelajaran Kimia. Berbeda dengan penulis, penulis mengambil mata pelajaran fiqih. Obyek penelitiannya adalah bagaimana mengintegrasikan pendidikan *entrepreneurship* pada mata pelajaran fiqih.

4. Anis Mulyani, Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah 2005, "Pelaksanaan Pembelajaran Muatan Lokal dalam Mengembangkan

Kecakapan Hidup (*Life Skill*) pada Siswa MTsN Sleman Kota”. Skripsi ini merupakan penelitian kualitatif yang mendeskripsikan dan menganalisis secara kritis tentang pelaksanaan pembelajaran muatan lokal di MTsN Sleman Kota dan peranan pembelajaran muatan lokal dalam mengembangkan kecakapan hidup (*life skill*) pada siswa MTsN Sleman Kota.

Secara sistematis, penelitian yang dilakukan oleh Anis Mulyani adalah pelaksanaan pembelajaran muatan lokal dalam mengembangkan kecakapan hidup (*life skill*). Berbeda dengan penulis, secara sistematis penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah integrasi pendidikan entrepreneurship pada mata pelajaran fiqih dalam meningkatkan kecakapan hidup (*life skill*).

5. Rohiman, Skripsi Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah 2004, “Studi Korelasi Antara Motivasi Mengikuti Program Pendidikan Kecakapan Hidup (*Life Skill*) dengan Jiwa *Entrepreneur* Siswa MAN Temanggung”. Skripsi ini merupakan penelitian kuantitatif yang membahas tentang hubungan antara motivasi dalam mengikuti program pendidikan kecakapan hidup (*life skill*) terhadap tumbuhnya jiwa *entrepreneur* yang dimiliki siswa MAN Temanggung, sehingga mereka menjadi pribadi-pribadi yang tangguh, ulet, mandiri dan berpartisipasi dalam berbagai bidang.

Jenis penelitian yang dilakukan oleh Rohiman adalah penelitian kuantitatif yang membahas tentang hubungan antara motivasi dalam

mengikuti program pendidikan kecakapan hidup (*life skill*) terhadap tumbuhnya jiwa *entrepreneur* siswa. Berbeda dengan penulis, jenis penelitiannya adalah kualitatif yang membahas tentang pengintegrasian pendidikan *entrepreneurship* pada mata pelajaran fiqih untuk meningkatkan *life skill* siswi.

Dengan demikian, tampak ada perbedaan antara penelitian penulis dengan penelitian terdahulu, yaitu penulis melakukan penelitian pada wilayah integrasi pendidikan *entrepreneurship* di madrasah, yang dikemas dengan judul “Integrasi Pendidikan *Entrepreneurship* pada Mata Pelajaran Fiqih dalam Meningkatkan *Life Skill* Siswi Kelas X Madrasah Aliyah Mu’allimaat Muhammadiyah Yogyakarta”.

E. Kerangka Teori

1. Konsep Dasar Integrasi Pendidikan *Entrepreneurship*

a. Pengertian Integrasi Pendidikan

Program integrasi lahir seiring dengan munculnya pandangan yang bersifat komplementer⁴ dalam melihat kesatuan belajar. Pandangan ini menggeser pandangan lama yang monolistik, sehingga tuntutan proses pembelajaran tidak lagi harus berkotak-kotak seperti halnya pemilahan mata pelajaran dan kurikulum. Dalam tingkat universitas dapat dicontohkan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang mempunyai kurikulum yang berlandaskan pada paradigma keilmuan

⁴ Pandangan *Komplementer* dalam pendidikan agama di sekolah yakni pengintegrasian nilai agama kedalam mata pelajaran umum.

baru yang bersifat integratif dan interkonektif. Paradigma integratif-interkonektif tersebut dijabarkan dalam beberapa bagian yang mengelaborasi bagaimana pendekatan integratif dan interkonektif itu, bagaimana pokok-pokok silabinya, bagaimana proses pembelajaran, evaluasi, dan pedoman administrasi akademiknya.⁵

Pendidikan terintegrasi yaitu memadukan dan mengoptimalkan kegiatan pendidikan formal di sekolah dengan pendidikan informal lingkungan keluarga. Dalam hal ini waktu belajar anak didik di sekolah perlu dioptimalkan, agar peningkatan mutu hasil belajar, terutama pembentukan jiwa wirausaha anak didik agar tujuan pendidikan dapat dicapai.

Caranya, materi pembelajaran yang berkaitan dengan norma atau nilai-nilai pada setiap mata pelajaran, dikembangkan, dan dikaitkan dengan konteks kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pembelajaran yang berwawasan pendidikan *entrepreneurship* tidak hanya menyentuh pada tataran pengetahuan atau kognitif saja, tetapi juga menyentuh pada tataran internalisasi sikap (afektif), dan juga pengalaman atau praktik (psikomotorik) nyata dalam kehidupan anak didik sehari-hari, baik di keluarga, maupun masyarakat.⁶

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan bidang studi (pendekatan subjek atau disiplin ilmu). Pendekatan ini menggunakan bidang studi atau mata pelajaran sebagai organisasi kurikulum.

⁵ Amin Abdullah, *Kerangka Dasar Keilmuan dan Pengembangan Kurikulum UIN Suka*, (Yogyakarta: Pokja akademik, 2006).

⁶ Muh. Yunus, *Islam dan Kewirausahaan Inovatif*, hal. 46.

Misalnya matematika, sains, sejarah, geografi, atau IPA, IPS dan sebagainya seperti yang lazim dalam sistem pendidikan di semua sekolah dan universitas. Kalau dalam pendidikan Islam bidang studi atau mata pelajaran sebagai organisasi kurikulum misalnya mata pelajaran Fiqih.

Di sini dapat dibedakan “macro-organizer” “organizer” dan “micro organizer”, misalnya:

Macro-organizer : Fiqih

Organizer : Konsep perekonomian dalam Islam

Micro organizer : Pengertian, aturan, dan hikmah jual beli

Yang diutamakan dalam pendekatan ini ialah penguasaan bahan dan proses dalam disiplin ilmu tertentu. Tipe organisasi ini sesuai dengan falsafah *realisme*. Pendekatan ini paling mudah dibandingkan dengan pendekatan lainnya oleh sebab disiplin ilmu telah jelas batasannya dan karena itu lebih mudah mempertanggungjawabkan apa yang diajarkan. Kurikulum ini terutama didasarkan atas determinan hakekat pengetahuan dengan mengabaikan ketiga determinan lainnya.⁷

Integrasi pendidikan kewirausahaan dalam proses pembelajaran, adalah proses penginternalisasian nilai-nilai kewirausahaan dalam kegiatan pembelajaran. Melalui integrasi ini, diharapkan anak didik akan memperoleh kesadaran betapa pentingnya nilai-nilai

⁷ Nasution, *Kurikulum dan Pengajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1999), hal. 43-44.

kewirausahaan, terbentuknya karakter wirausaha, dan pembiasaan nilai-nilai kewirausahaan dalam laku kehidupan sehari-hari, melalui proses pembelajaran baik yang berlangsung di dalam maupun di luar kelas.⁸

Melalui integrasi, kegiatan pembelajaran bukan lagi sekedar menjadikan anak didik menguasai kompetensi (materi) yang ditargetkan, tetapi juga dirancang dan dilakukan untuk menjadikan mereka mengenal, menyadari/peduli, menginternalisasi nilai-nilai kewirausahaan, dan menjadikannya sebagai perilaku.

b. Pendidikan *Entrepreneurship*

1) Pengertian Pendidikan

Pendidikan berasal dari kata didik, lalu kata ini mendapat awalan kata me sehingga menjadi mendidik artinya memelihara dan memberi latihan. Dalam memelihara dan memberi latihan diperlukan adanya ajaran, tuntutan dan pimpinan mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran.⁹

Ada istilah yang sudah tidak asing lagi, pendidikan dalam bahasa Jawa disebut dengan *panggulowentah* yang berarti mengolah, yaitu mematangkan perasaan, pikiran, kemauan dan watak sang anak. Sedangkan dalam pendidikan Islam, kata “pendidikan” yang digunakan sekarang, dalam bahasa Arabnya adalah “tarbiyah”, dengan kata kerja “rabba”. Kata “pengajaran”

⁸ Kemendiknas Tahun 2010 Tentang Pengembangan Pendidikan Kewirausahaan.

⁹ Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1991), hal.

dalam bahasa Arabnya adalah “ta’lim” dengan kata kerjanya “allama”. Pendidikan dan pengajaran dalam bahasa Arabnya “tarbiyah wa ta’lim”. Sedangkan “pendidikan Islam” dalam bahasa Arabnya adalah “Tabiyah Islamiyah”.¹⁰

Arti pendidikan dalam Undang-Undang Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional dinyatakan bahwa:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”¹¹

Adapun pengertian pendidikan dari segi istilah, dapat merujuk kepada berbagai sumber yang diberikan para ahli pendidikan yaitu Menurut M.J. Langeveld pendidikan adalah memberi pertolongan secara sadar dan sengaja kepada seorang anak (yang belum dewasa) dalam pertumbuhannya menuju ke arah kedewasaan, dalam arti dapat berdiri dan bertanggung jawab susila atas segala tindakan-tindakannya menurut pilihannya sendiri.

John Dewey mewakili aliran filsafat pendidikan modern merumuskan *Education is all one growing; it has no end beyond it self*, pendidikan adalah segala sesuatu bersamaan dengan pertumbuhan, pendidikan sendiri tidak punya tujuan akhir dibalik

¹⁰ Zakiah Daradjat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, cet. VIII, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hal. 25-28.

¹¹ Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1.

dirinya. Dalam proses pertumbuhan ini anak mengembangkan diri ke tingkat yang makin sempurna atau *life long education*, dalam artian pendidikan berlangsung selama hidup. Pendidikan merupakan gejala insani yang fundamental dalam kehidupan manusia untuk mengantarkan anak manusia ke dunia peradaban. Juga merupakan bimbingan eksistensial manusiawi dan bimbingan otentik, supaya anak mengenali jati dirinya yang unik, mampu bertahan memiliki dan melanjutkan atau mengembangkan warisan sosial generasi terdahulu, untuk kemudian dibangun melalui akal budi dan pengalaman.¹²

Sementara Zamroni memberikan definisi pendidikan adalah suatu proses menanamkan dan mengembangkan pada diri peserta didik pengetahuan tentang hidup, sikap dalam hidup agar kelak ia dapat membedakan barang yang benar dan yang salah, yang baik dan yang buruk, sehingga kehadirannya di tengah-tengah masyarakat akan bermakna dan berfungsi secara optimal.¹³

Dari beberapa definisi tersebut dapat diketahui bahwa pendidikan adalah merupakan usaha atau proses yang ditujukan untuk membina kualitas sumber daya manusia seutuhnya agar ia dapat melakukan perannya dalam kehidupan secara fungsional dan

¹² Kartono, *Menembus Pendidikan Yang Tergadai: Catatan Refleksi Seorang Guru*, (Yogyakarta: Galang Press, 2002), hal. 3.

¹³ Zamroni, *Pendidikan Tantangan Menuju Untuk Demokrasi (Civil Society)*, (Jakarta: Bigraf Publishing, 2001), hal. 24.

optimal. Dengan demikian pendidikan pada intinya menolong di tengah-tengah kehidupan manusia. Pendidikan akan dapat dirasakan manfaatnya bagi manusia.

2) Pengertian *Entrepreneurship*

Secara bahasa menurut Kuratko dan Hodenganetts sebagaimana dikutip oleh Manurung (2005: xxii), menyatakan bahwa *entrepreneur* (wirausaha) berasal dari bahasa Prancis *entrepender* yang berarti mengambil pekerjaan (*to undertake*).¹⁴

Sedangkan menurut istilah, wirausaha dan kewirausahaan (*entrepreneurship*) merupakan istilah yang masih terbilang baru di Indonesia. Secara historis, konsep kewirausahaan ini mulai diperkenalkan pada abad ke-18 di Prancis oleh Richard Cantillon. Pada periode yang sama, di Inggris juga sedang terjadi revolusi industri yang melibatkan sejumlah wirausaha.

Pengertian kewirausahaan itu sendiri berkembang sejalan dengan evolusi pemikiran para ahli ekonomi di dunia Barat, kemudian menyebar ke negara-negara lain, termasuk ke Indonesia. Di negara Indonesia sendiri, konsep *entrepreneurship* tersebut dialih bahasakan sebagai kewiraswastaan dan kewirausahaan, sementara *entrepreneur* sebagai wirausaha.

¹⁴ Muh. Yunus, *Islam dan Kewirausahaan Inovatif*, hal. 27.

Menurut Kemendiknas (2010: 15-17) kewirausahaan adalah suatu sikap jiwa dan kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru, yang sangat bernilai dan berguna, baik bagi dirinya sendiri maupun bagi orang lain.¹⁵

Pengertian wirausaha lebih lengkap dinyatakan oleh Schumpeter, *entrepreneurship as the person who destory the existing economic order by introducing new products and services, by creating new forms of organization, or by exploting new raw materials*. Wirausaha adalah orang yang mendobrak sistem ekonomi yang ada dengan memperkenalkan barang dan jasa yang baru, dengan menciptakan bentuk organisasi baru atau mengolah bahan baku baru. Dengan demikian orang tersebut melakukan kegiatannya melalui organisasi bisnis yang baru ataupun bisa pula dilakukan dalam organisasi bisnis yang sudah ada. Dalam definisi ini ditekankan bahwa seorang wirausaha adalah orang yang melihat adanya peluang kemudian menciptakan sebuah organisasi untuk memanfaatkan peluang tersebut. Pengertian wirausaha di sini menekankan pada setiap orang yang memulai sesuatu bisnis yang baru. Sedangkan proses kewirausahaan meliputi semua kegiatan fungsi dan tindakan untuk mengejar dan memanfaatkan peluang dengan menciptakan suatu organisasi.¹⁶

¹⁵ Agus Wibowo, *Pendidikan Entrepreneurship ...*, hal. 18.

¹⁶ Buchari Alma, *Kewirausahaan*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 24.

Menjadi seorang *entrepreneur* berarti memadukan perwatakan pribadi, keuangan dan sumber-sumber daya di dalam lingkungan.

“Menjadi *entrepreneur* berarti memiliki kemampuan menemukan dan mengevaluasi peluang-peluang, mengumpulkan sumber-sumber daya yang diperlukan dan bertindak untuk memperoleh keuntungan dari peluang-peluang itu. Para *entrepreneur* merupakan pemimpin dan mereka menunjukkan sifat kepemimpinan dalam pelaksanaan sebagian besar kegiatan-kegiatan mereka. Mereka mengambil risiko yang telah diperhitungkan dan menyukai tantangan dengan risiko moderat. Para *entrepreneur* percaya teguh pada dirinya dan kemampuannya dalam mengambil keputusan yang tepat. Kemampuan mengambil keputusan inilah yang merupakan ciri khas para *entrepreneur*.¹⁷

Disamping itu semua yang tidak kalah pentingnya dari kemampuan seorang *entrepreneur* yaitu kemampuan dalam manajemen dan menggunakan waktu secara efektif.

Jadi pengertian *entrepreneur* menurut penulis adalah individu-individu yang berorientasi pada tindakan dan bermotivasi tinggi untuk mandiri dengan berani mengambil risiko dalam mengejar tujuannya. Sifat kemandirian yang dimilikinya akan sangat berguna dalam menjalankan kepemimpinannya terutama dalam mengambil suatu keputusan dan kemauan bertanggung jawab atas tindakannya.

Adapun beberapa karakter utama yang menjadi ciri-ciri mental kewirausahaan, dapat dilihat pada tabel berikut:

¹⁷ Geoffreg G. Meredith, *Kewirausahaan Teori dan Praktek*, penterjemah: Andre Asparsayogi, (Jakarta: PPMI, 2000), hal.4.

Tabel 1
Ciri-ciri mental kewirausahaan

No	Ciri-ciri	Watak
1	Percaya diri	- Bekerja penuh keyakinan - Tidak ketergantungan dalam melakukan pekerjaan
2	Berorientasi tugas dan hasil	- Kebutuhan akan prestasi - Orientasi pekerjaan berupa laba, tekun dan tabah, tekad, kerja kerja - Berinisiatif
3	Berani mengambil risiko	- Berani dan mampu mengambil risiko kerja - Menyukai pekerjaan yang menantang
4	Berjiwa Kepemimpinan	- Bertingkah laku sebagai pemimpin - Terbuka terhadap saran dan kritik - Mudah bergaul dan bekerja sama dengan orang lain
5	Berfikir ke arah hasil atau manfaat	- Kreatif dan inovatif - Luwes dalam melaksanakan pekerjaan - Mempunyai banyak sumber daya - Serba bisa dan berpengetahuan luas
6	Keorisinalan	- Berfikiran menatap ke depan - Perspektif

Sumber: Diambil dan diadaptasi dari Meredith dalam Suprojo Pusposutardjo (1999)

Adapun beberapa nilai kewirausahaan yang hendak diinternalisasikan dalam pendidikan kewirausahaan, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2
Nilai kewirausahaan yang hendak diinternalisasikan dalam pendidikan kewirausahaan

No	Nilai	Deskripsi
1	Mandiri	- Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
2	Kreatif	- Berfikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil berbeda dari produk/jasa yang telah ada.
3	Berani mengambil risiko	- Kemampuan seseorang untuk menyukai yang menantang, berani dan mampu mengambil resiko kerja.
4	Berorientasi pada tindakan	- Mengambil inisiatif untuk bertindak, dan bukan menunggu, sebelum sebuah kejadian yang tidak dikehendaki terjadi.

No	Nilai	Deskripsi
5	Kepemimpinan	- Sikap dan perilaku seseorang yang selalu terbuka terhadap saran dan kritik, mudah bergaul, bekerjasama, dan mengarahkan orang lain.
6	Kerja keras	- Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam menyelesaikan tugas dan mengatasi berbagai hambatan.
7	Jujur	- Berlaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
8	Disiplin	- Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan
9	Inovatif	- Kemampuan untuk menerapkan kreatifitas dalam rangka memecahkan persoalan-persoalan dan peluang untuk meningkatkan dan memperkaya kehidupan.
10	Tanggung jawab	- Sikap dan perilaku seseorang yang mau dan mampu melaksanakan tugas dan kewajibannya.
11	Kerja sama	- Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya mampu menjalin hubungan dengan orang lain dalam melaksanakan tindakan dan pekerjaan.
12	Pantang menyerah (ulet)	- Sikap dan perilaku seseorang yang tidak mudah menyerah untuk mencapai suatu tujuan dengan berbagai alternatif.
13	Komitmen	- Kesepakatan mengenai sesuatu hal yang dibuat oleh seseorang baik terhadap dirinya sendiri maupun orang lain.
14	Realistis	- Kemampuan menggunakan fakta/realitas sebagai landasan berfikir yang rasional dalam setiap pengambilan keputusan maupun tindakan/perbuatannya.
15	Rasa ingin tahu	- Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui secara mendalam dan luas dari apa yang dipelajari, dilihat, dan didengar.
16	Komunikatif	- Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul dan bekerja sama dengan orang lain.
17	Motivasi kuat untuk sukses	- Sikap dan tindakan untuk mencari solusi terbaik.

Sumber: Diadaptasi dari Kemendiknas (2010: 10-11)

Daftar tersebut meliputi watak-watak yang seyogyanya dimiliki oleh seorang *entrepreneur*. Harus ditekankan di sini bahwa kebanyakan dari perwatakan tersebut saling berhubungan.

Misalnya, orang-orang yang yakin akan dirinya mungkin menerima tanggung jawab atas perbuatan-perbuatannya, bersedia mengambil risiko, dan menjadi pemimpin.¹⁸

3) Falsafah *Entrepreneur*

Meskipun risiko kegagalan selalu ada, para *entrepreneur* mengambil risiko dengan jalan menerima tanggung jawab atas tindakannya sendiri. Kegagalan harus diterima sebagai pengalaman belajar. Belajar dari pengalaman masa lampau akan membantu menyalurkan kegiatan-kegiatan untuk mencapai hasil-hasil yang lebih positif, dan keberhasilan merupakan buah dari usaha-usaha yang tidak mengenal lelah.

Seorang *entrepreneur* selalu berusaha untuk mencapai tujuan-tujuan yang berhubungan dengan kemampuan-kemampuan dan ketrampilan-ketrampilannya. Percaya diri dan menerima diri sebagai mana adanya merupakan salah satu kunci sukses dalam mencapai tujuan-tujuan yang telah direncanakan.

Dalam mencapai tujuan-tujuan itu hendaknya juga dilakukan secara jujur dan agresif sehingga akan dapat mencapai hasil-hasil yang positif. Berorientasi pada tujuan akan mendorong munculnya sifat-sifat baik, terutama dengan melakukan hal-hal yang penting yang dapat dikerjakan dengan paling baik.

¹⁸ Muslih Usaha dan Aden Wizdan S.Z., *Pendidikan Islam dalam Peradaban Industrial*, (Yogyakarta: Aditya Media, 1997), hal. 178.

Para *entrepreneur* memiliki pandangan hidup yang sehat. Mereka merupakan individu-individu yang matang yang telah mengembangkan suatu cara menilai pengalaman-pengalaman secara sehat.

Kebanyakan orang membiarkan keadaan luar mengendalikan sikap mereka, sedangkan para *entrepreneur* menggunakan sikap mereka untuk mengendalikan keadaan. Sikap mental positif memudahkan untuk memfokuskan pada kegiatan-kegiatan yang akan dicapai. Pengalaman-pengalaman negatif mempunyai segi-segi yang positif bagi para *entrepreneur*. *Entrepreneur* akan selalu bersikap mental secara positif terhadap semua peristiwa dan mencari hikmah dari setiap pengalaman.¹⁹

c. Pendidikan *Entrepreneurship* pada Mata Pelajaran Fiqih

Pendidikan dapat didefinisikan sebagai aktivitas dan usaha manusia untuk meningkatkan kepribadiannya dengan jalan membina potensi-potensi pribadinya, yaitu rohani (pikir, karsa, rasa, cipta, dan hati nurani) dan jasmani (panca indera serta keterampilan-keterampilan).²⁰ Pendidikan adalah proses pertumbuhan dimana individu diberi pertolongan untuk mengembangkan kekuatan, bakat, kemampuan dan minatnya.²¹

¹⁹ *Ibid.*, 28.

²⁰ Tim Dosen FIP-IKIP Malang, *Pengantar Dasar-dasar Kependidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1998), hal. 7.

²¹ *Ibid*, hal. 85.

Dikaitkan dengan jiwa *entrepreneur*, terdapat satu karakteristik yang secara fundamental betul-betul mendukung penegakannya. Yaitu bidang garap pendidikan yang mencakup seluruh aspek kehidupan, baik yang bercorak keduniaan maupun keakhiratan. Karakteristik ini tentunya menimbulkan implikasi terhadap isi dan arah pendidikan Islam. Dengan demikian ia nantinya mengajarkan serta menginternalisasikan nilai-nilai ajaran Islam secara menyeluruh. Termasuk didalamnya motivasi untuk mandiri sebagai salah satu ciri jiwa *entrepreneur* terancangkan bagi aktivis keduniaan sebagaimana dicanangkan sebagai aktivitas ubudiyah. Jadi berusaha untuk mandiri dihayati sebagai pelaksanaan ajaran Islam dalam rangka ibadah. Manusia merupakan makhluk paedagogis. Makhluk paedagogis adalah makhluk Allah yang dilahirkan membawa potensi dapat dididik dan dapat mendidik.²²

Banyak faktor psikologis yang membentuk sikap negatif masyarakat sehingga mereka kurang berminat terhadap profesi wirausaha, antara lain sifat agresif, ekspansif, bersaing, egois, tidak jujur, kikir, sumber penghasilan tidak stabil, kurang terhormat, pekerjaan rendah, dan sebagainya. Pandangan semacam ini dianut oleh sebagian besar penduduk, sehingga mereka tidak tertarik. Mereka tidak menginginkan anak-anaknya menerjuni bidang ini, dan berusaha mengalihkan perhatian anak untuk menjadi pegawai negeri, apalagi

²² Zakiyah Daradjat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, hal. 16.

bila anaknya sudah bertitel lulus perguruan tinggi. Mereka berucap, “ Untuk apa sekolah tinggi, jika hanya mau jadi pedagang.” Pandangan seperti ini sudah berkesan jauh di lubuk hati sebagian besar masyarakat, mulai sejak zaman penjajahan Belanda sampai beberapa dekade masa kemerdekaan.

Landasan filosofis inilah yang menyebabkan rakyat Indonesia tidak termotivasi terjun ke dunia bisnis. Kita tertinggal jauh dari negara tetangga, yang seakan-akan memiliki spesialisasi dalam profesi bisnis. Mereka dapat mengembangkan bisnis besar-besaran mulai dari industri hulu sampai ke industri hilir, meliputi usaha jasa, perbankan, perdagangan besar (grosir), perdagangan eceran besar (departement store, swalayan), eceran kecil (retail), eksportir, importir, dan berbagai bentuk usaha lainnya dalam berbagai jenis komoditi.²³

Mata pelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah adalah salah satu mata pelajaran PAI yang merupakan peningkatan dari fiqih yang telah dipelajari oleh peserta didik di Madrasah Tsanawiyah/SMP. Peningkatan tersebut dilakukan dengan cara mempelajari, memperdalam serta memperkaya kajian fiqh baik yang menyangkut aspek ibadah maupun muamalah, yang dilandasi oleh prinsip-prinsip dan kaidah-kaidah ushul fiqh serta menggali tujuan dan hikmahnya, sebagai persiapan untuk melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi dan untuk hidup bermasyarakat dan/atau memasuki lapangan kerja.

²³ Buchari Alma, *Kewirausahaan ...*, hal. 2.

Secara substansial mata pelajaran Fiqih memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempraktikkan dan menerapkan hukum Islam dalam kehidupan sehari-hari sebagai perwujudan keserasian, keselarasan, dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT, dengan diri manusia itu sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya ataupun lingkungannya. Sikap ini sangat penting untuk dipraktikkan dan dibiasakan oleh peserta didik dalam kehidupan individu, bermasyarakat dan berbangsa, terutama dalam rangka mengantisipasi dampak negatif di era gloablisasi dan krisis multidimensional yang melanda bangsa dan Negara Indonesia.²⁴

Sebagai contoh, rakyat Indonesia yang sebagian besar beragama Islam, tidak banyak mengetahui akan ajaran Islam tentang pekerjaan di bidang bisnis. Dalam hadis disebutkan:

عَنْ رِفَاعَةَ بْنِ رَافِعٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سُئِلَ: أَيُّ
الْكَسْبِ أَطْيَبُ؟ قَالَ: عَمَلُ الرَّجُلِ بِيَدِهِ، وَكُلُّ بَيْعٍ مَبْرُورٍ (رَوَاهُ الْبَزَّازُ،
وَصَحَّحَهُ الْحَاكِمُ)

“Dari Rifa’ah Ibnu Rafi’ r.a. bahwa Rasulullah SAW pernah ditanya: Pekerjaan apakah yang paling baik?. Beliau bersabda: “Pekerjaan seseorang dengan tangannya dan setiap jual-beli yang bersih”. (HR Al-Bazzar dan dishahihkan oleh al-Hakim)

²⁴ Tim Penyusun, *Silabus Mata Pelajaran Fiqih Madrasah Aliyah*, (Jakarta: Direktorat Pendidikan Madrasah Kementerian Agama RI, 2010).

Jual beli yang bersih berarti sebagian dari kegiatan profesi bisnis. Selain itu para ulama telah sepakat mengenai kebaikan pekerjaan dagang (jual beli), sebagai perkara yang telah dipraktikkan sejak zaman Nabi hingga masa kini. Dalam hadis lain Rasulullah SAW bersabda:

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ عَنِ النَّبِيِّ قَالَ: التَّاجِرُ الصَّدُوقُ الْأَمِينُ، مَعَ النَّبِيِّ وَالصَّادِقِينَ وَالشُّهَدَاءِ (رواه الترمذی والحاکم)

Diriwayatkan dari sahabat Abu Sa'id r.hu, dari Nabi saw telah bersabda: “Pedagang yang jujur lagi percaya adalah bersama-sama para Nabi, orang shadiqin, dan para syuhada”. (HR. Tirmidzi dan Hakim).²⁵

2. Kecakapan Hidup (*Life Skill*)

a. Pengertian *life skill*

Kecakapan hidup memiliki arti yang berbeda-beda. Kecakapan berasal dari kata “cakap” yang berarti pandai, mahir. Sedangkan yang dimaksud kecakapan adalah kepandaian atau kemahiran seseorang melakukan suatu pekerjaan.²⁶ Kecakapan yang dimaksud dalam skripsi ini adalah kepandaian atau kemahiran untuk melakukan suatu pekerjaan serta memberi bekal dasar dan latihan kepada peserta didik tentang nilai-nilai kehidupan sehari-hari agar peserta didik mampu, sanggup, dan trmapil menjalankan kehidupannya yaitu dapat menjaga kelangsungan hidup dan perkembangannya.

²⁵ Buchari Alma, *Kewirausahaan ...*, hal. 2-3.

²⁶ W.J.S. Poerwodarminto, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1987), hal. 179.

Meskipun terdapat perbedaan dalam pengertian kecakapan hidup, namun esensinya sama yaitu bahwa kecakapan hidup adalah kemampuan, kesanggupan, dan keterampilan yang diperlukan oleh seseorang untuk menjalankan kehidupan dengan nikmat dan bahagia.

Oleh karena itu, pendidikan kecakapan hidup adalah pendidikan yang memberi bekal dasar dan latihan yang dilakukan secara benar kepada peserta didik tentang nilai-nilai kehidupan sehari-hari agar yang bersangkutan mampu, sanggup, dan terampil menjalankan kehidupannya yaitu dapat menjaga kelangsungan hidup dan perkembangannya.

Dalam hal ini kecakapan hidup (*life skill*) dibagi dua jenis, yaitu *pertama*, kecakapan yang bersifat umum (*general life skill*), terdiri dari kecakapan mengenal diri (*self awareness*) yang juga disebut kemampuan personal (*personal skill*), kecakapan berfikir rasional (*thinking skill*), dan kecakapan sosial (*social skill*). *Kedua*, kecakapan yang bersifat khusus (*specific skill*), terdiri dari kecakapan akademik (*academic skill*), dan kecakapan kejuruan (*vocational skill*).²⁷

b. Tujuan *life skill*

Tujuan dari pendidikan kecakapan hidup secara umum menurut *Tim Borad-Based Education* (2002) yaitu memfungsikan pendidikan sesuai dengan fitrahnya, yaitu mengembangkan potensi manusiawi

²⁷ Tim Borad-Based Education, *Pendidikan Berorientasi Kecakapan Hidup (Life Skill) Melalui Pendekatan Borad-Based Education*, (Jakarta: Depdiknas, 2002), hal. 6-7.

peserta didik untuk menghadapi perannya di masa datang. Adapun secara khusus tujuan pendidikan kecakapan hidup adalah untuk: (1) mengaktualisasikan potensi peserta didik sehingga dapat digunakan untuk memecahkan problema yang dihadapi, (2) memberikan kesempatan kepada sekolah untuk mengembangkan pembelajaran yang fleksibel, sesuai dengan prinsip pendidikan berbasis luas, dan (3) mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya di lingkungan sekolah, dengan memberikan peluang pemanfaatan sumber daya yang ada di masyarakat, sesuai dengan prinsip manajemen berbasis sekolah.²⁸

F. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara-cara berfikir dan berbuat yang disiapkan dengan baik untuk mengadakan penelitian dan untuk mencapai tujuan suatu penelitian.²⁹

Metode adalah cara atau teknis yang dilakukan dalam proses penelitian sedangkan penelitian adalah upaya dalam bidang ilmu pengetahuan yang dijalankan untuk memperoleh fakta-fakta dan prinsip-prinsip dengan sabar, hati-hati dan sistematis untuk mewujudkan kebenaran.³⁰ Jadi, metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu³¹

²⁸ Slamet PH, *Pendidikan Kecakapan Hidup; Konsep Dasar*, <http://dikedmen.depdiknas.go.id/html/txsd/04-program-dan-strategi.htm>, akses tanggal 25 Februari 2012.

²⁹ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research II*, (Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fak. Psikologi UGM, 1993), hal. 124.

³⁰ Mardalis, *Metode Penelitian: Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta. Bumi Aksara, 2008), hal. 24.

³¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hal. 3.

Dalam suatu penelitian, diperlukan suatu metode agar penelitian berjalan sesuai kerangka berpikir ilmiah. Maka, dalam bab ini peneliti akan menguraikan mengenai jenis penelitian, pendekatan penelitian, subyek penelitian, metode pengumpulan data, dan metode analisis data.

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif (*qualitative research*) yaitu penelitian yang secara langsung terhadap obyek yang diteliti, untuk mendapatkan data-data yang berkaitan dengan permasalahan-permasalahan yang dibahas. Metode kualitatif ini merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku orang-orang yang dapat diamati.³²

Penelitian kualitatif bersifat *deskriptif* dengan maksud untuk memotret fenomena individual, situasi atau kelompok tertentu yang terjadi secara kekinian dan menghasilkan data berupa kata-kata, gambar dan kebanyakan bukan angka.³³

2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan Studi kasus atau *Case Study* untuk mengetahui segala sesuatu yang berhubungan dengan subjek penelitian secara mendetail dan mendalam. Studi kasus dapat diartikan sebagai suatu teknik mempelajari seseorang individu secara mendalam untuk membantunya memperoleh penyesuaian diri yang baik. Studi kasus adalah uraian dan penjelasan komprehensif mengenai berbagai aspek

³² Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hal. 3.

³³ Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Setia), hal.6.

seorang individu, suatu kelompok, suatu organisasi (komunitas), suatu program atau suatu situasi sosial.³⁴

3. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah sumber data dari mana data dapat diperoleh baik berupa orang, tempat, maupun benda. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah informan. Informan adalah seseorang yang mengetahui objek penelitian.³⁵

Subyek atau informan adalah orang yang berhubungan langsung dalam memberikan informasi tentang situasi dan kondisi kata atau obyek penelitian.³⁶ Subyek dari mana data diperoleh merupakan sumber data dalam penelitian.

Pada penelitian kualitatif sampel yang dipergunakan adalah sampel bertujuan (*purposive sample*). Sesuai dengan namanya, sampel diambil dengan maksud atau tujuan tertentu. Seseorang atau sesuatu diambil sebagai sampel karena peneliti menganggap bahwa seseorang atau sesuatu tersebut memiliki informasi yang diperlukan bagi penelitiannya.³⁷

Peneliti menetapkan informan, yang terdiri dari:

- a. Direktur Madrasah Aliyah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta selaku penanggungjawab semua kegiatan pembelajaran termasuk integrasi pendidikan *entrepreneurship*.

³⁴ Mulyana Dedi, *Metodologi Penelitian Kualitatif; Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial lainnya*. Cet. IV, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 201.

³⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hal. 126.

³⁶ Lexy Moleong, *Metodologi...*, hal. 132.

³⁷ *Ibid*, hal. 224-225.

- b. Guru Fiqih Madrasah Aliyah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta sebagai penanggung jawab keilmuan.
- c. Siswi Madrasah Aliyah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta kelas X tahun ajaran 2011/2012, dengan jumlah 16 anak.

4. Metode Pengumpulan Data

- a. Metode Observasi

Menurut Sudijono, metode observasi merupakan suatu cara untuk menghimpun bahan-bahan keterangan (data) yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang sedang dijadikan sasaran pengamatan.³⁸ Metode observasi ini digunakan untuk memperoleh data tentang letak geografis madrasah, struktur organisasi, keadaan sarana dan prasarana, serta metode pembelajaran Fiqih.

- b. Metode Wawancara (*Interview*)

Metode *interview* adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilaksanakan dengan melakukan tanya jawab lisan secara sepihak, berhadapan muka, dan dengan arah dan tujuan yang telah ditentukan.³⁹

Agar *interview* ini terarah pada tujuan, maka dalam memperoleh data dipakai *interview* bebas terpimpin dalam arti pertanyaan yang diajukan sudah dipersiapkan dengan lengkap

³⁸ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hal. 76.

³⁹ *Ibid*, hal. 76.

sebelumnya. Namun, dalam penyampaiannya bebas dan tidak terikat oleh daftar pertanyaan yang disusun.

Metode ini berkedudukan sebagai salah satu metode dan sekaligus sebagai teknik pembantu pada saat dilaksanakan observasi. Metode ini digunakan untuk mendapatkan data mengenai sejarah berdirinya Madrasah Aliyah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta, serta metode pembelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya.⁴⁰

Metode dokumentasi ini digunakan untuk mendapatkan dokumen-dokumen tentang keadaan guru, siswi, dan karyawan Madrasah Aliyah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta, serta dokumen seputar pembelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta. Data yang didapatkan melalui metode dokumentasi ini bersifat dokumentatif yang bermanfaat untuk memberikan gambaran secara valid tentang permasalahan yang diteliti.

5. Metode Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis kualitatif karena penelitian ini bersifat kualitatif. Oleh karena itu, data yang terkumpul akan dianalisa sebagai berikut:

⁴⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur ...*, hal. 135.

Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto, dan sebagainya. Setelah dibaca, dipelajari, dan ditelaah, langkah berikutnya adalah mengadakan *reduksi data* yang dilakukan dengan jalan membuat abstraksi, yaitu usaha membuat rangkuman yang inti, proses, dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada di dalamnya. Langkah selanjutnya ialah *menyusunnya dalam satuan-satuan*. Satuan-satuan itu kemudian *dikategorisasikan* pada langkah berikutnya. Kategorisasi-kategorisasi itu dibuat sambil melakukan *koding*. Tahap akhir dari analisis data ini ialah *melakukan pemeriksaan keabsahan data*. Setelah selesai tahap ini, mulailah tahap penafsiran data dalam mengolah hasil sementara menjadi teori substantif.⁴¹

Pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini ialah teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber dan metode. Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda, yang dapat dicapai dengan jalan membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara atau membandingkan hasil wawancara dengan suatu

⁴¹ Lexy J Moleong, *Metodologi...*, hal. 247.

dokumen yang berkaitan. Sementara itu, triangulasi dengan metode dilakukan dengan dua strategi, yaitu pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data dan pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.⁴²

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah mencapai pembahasan yang sistematis dari tulisan ini, maka sistematika pembahasannya akan penulis uraikan ke dalam tiga bagian sebagai berikut:

Bagian awal, berisikan halaman judul, halaman persetujuan skripsi, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, abstraksi, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar, dan lain-lain.

Bagian inti, berisi *Bab Pertama*, merupakan pendahuluan yang menguraikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kerangka teori, kajian pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. *Bab Kedua*, berisi pembahasan mengenai gambaran umum Madrasah Aliyah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta yang meliputi letak geografis, sejarah singkat, visi dan misi, struktur organisasi, keadaan guru dan karyawan, siswi, serta sarana prasarana di Madrasah Aliyah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta. *Bab Ketiga*, mengungkapkan hasil penelitian tentang pembelajaran Fiqih yang meliputi materi pembelajaran, metode pembelajaran, alat dan sumber belajar, dan evaluasi. Integrasi

⁴² *Ibid*, hal. 330-331.

pendidikan *entrepreneurship* yang latar belakang penerapan integrasi pendidikan *entrepreneurship*, tujuan integrasi pendidikan *entrepreneurship*, dan bentuk integasi pendidikan *entrepreneurship*. Faktor pendukung dan penghambat integrasi pendidikan *entrepreneurship* di Madrasah Aliyah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta. *Bab Keempat*, merupakan bab penutup yang berisi kesimpulan dari hasil penelitian, dan saran-saran.

Bagian akhir, pada bagian akhir ini dilengkapi dengan daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup penulis.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis dalam pembahasan pada bab-bab terdahulu, terdapat beberapa hal yang dapat penulis simpulkan sebagai jawaban atas rumusan masalah yang telah penulis kemukakan, yaitu:

1. Penelitian menunjukkan bahwa:
 - a. Secara substansial mata pelajaran Fiqih memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempraktikkan dan menerapkan hukum Islam dalam kehidupan sehari-hari sebagai perwujudan keserasian, keselarasan, dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT, dengan diri manusia itu sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya ataupun lingkungannya. Sikap ini sangat penting untuk dipraktikkan dan dibiasakan oleh peserta didik dalam kehidupan individu, bermasyarakat dan berbangsa, terutama dalam rangka mengantisipasi dampak negatif di era gloablisasi dan krisis multidimensional yang melanda bangsa dan Negara Indonesia.
 - b. Secara teori pembelajaran Fiqih siswi kelas X Madrasah Aliyah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta telah disampaikan dengan metode sebagai cara-cara penyajian bahan pelajaran pada siswa untuk tercapainya tujuan yang telah ditetapkan. Dengan demikian, salah satu ketrampilan yang harus dimiliki oleh seorang guru dalam proses pembelajaran adalah ketrampilan memilih metode.

2. Integrasi pendidikan *entrepreneurship* di Madrasah Aliyah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta salah satunya dilatarbelakangi oleh misi Madrasah Aliyah Mu'allimaat Muhammadiyah adalah "Menyelenggarakan dan mengembangkan pendidikan ketrampilan guna membangun kompetensi dan keunggulan siswi di bidang wirausaha". Adapun tujuan integrasi pendidikan *entrepreneurship* Madrasah Aliyah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta adalah: menyiapkan generasi muda berjiwa *entrepreneurship* serta menyiapkan *output* berkepribadian luhur, berdedikasi tinggi, dan semangat etos kerja Islami. Langkah Integrasi pendidikan *entrepreneurship* Madrasah Aliyah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta memberikan motivasi, selanjutnya pengintegrasian pada mata pelajaran fiqih, dan praktik langsung di madrasah/usaha produktif.
3. Faktor pendukung penerapan integrasi pendidikan *entrepreneurship* di madrasah adalah banyak siswi yang tinggal di asrama dan jauh dari orang tua, melatih dan mendorong siswa untuk berpikir kreatif, mandiri, hemat dan memiliki keberanian berinovasi yang sesuai dengan bakat dan minatnya pada akhirnya dapat dikembangkan menjadi sesuatu yang bernilai. Kreatifitas guru fiqih juga sangat membantu yaitu dengan mengambil langkah-langkah melakukan kerjasama dengan guru ekonomi dan guru ekstrakurikuler memasak. Hal lain yang juga mendukung adalah minat peserta didik itu sendiri, terutama pada bidang kepemimpinan dan kewirausahaan. Adapun faktor penghambat dari penerapan integrasi

pendidikan *entrepreneurship* di madrasah adalah kerja sama yang kurang baik antara madrasah, rumah, masyarakat menghambat integrasi pendidikan *entrepreneurship* di madrasah. Pihak orang tua juga kadang melarang karena takut anaknya menjadi tidak fokus belajar. Akan mengalami kesulitan lagi kalau misi anggota yayasan dan staf sekolahnya tidak sama, kalau ada anggota yayasan yang punya filosofi yang terbatas dalam mengukur keberhasilan integrasi pendidikan *entrepreneurship* di madrasah. Perubahan gaya hidup yang konsumtif dan rendahnya kesadaran masyarakat juga berpotensi menghambat integrasi pendidikan *entrepreneurship* di Madrasah Aliyah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta.

B. Saran-saran

Setelah mengadakan pembahasan pada bab-bab yang dulu, ada beberapa saran yang dapat penulis kemukakan, yaitu:

1. Bagi peneliti selanjutnya, karena peneliti hanya meneliti penerapan integrasi pendidikan *entrepreneurship* pada prosesnya saja serta hasil yang diperoleh dalam ranah kognitif dan afektif, maka untuk selanjutnya diharapkan dapat diadakan penelitian yang lebih mendalam dengan mengkomparasikan hasil belajar yang di capai antara siswa sekolah biasa dengan guru dengan dilengkapi hasil dalam ranah psikomotorik agar hasil penelitian yang di capai dapat di lihat dengan jelas.

2. Bagi madrasah

- a. Penerapan integrasi pendidikan *entrepreneurship* di madrasah dapat dijadikan bahan informasi tentang penerapan integrasi pendidikan *entrepreneurship* di madrasah dan menjadi salah satu khazanah literatur dalam penerapan integrasi pendidikan *entrepreneurship* di madrasah.
- b. Agar hasil yang dicapai lebih maksimal hendaknya meningkatkan kerja sama baik antara madrasah, rumah, dan masyarakat dalam penerapan integrasi pendidikan *entrepreneurship* di madrasah.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan nikmat yang tiada terkira sehingga penulis akhirnya dapat menyelesaikan skripsi ini, meskipun tidak penulis pungkiri bahwa masih banyak terdapat kekeliruan dan kekurangan sehingga masih jauh dari kesempurnaan.

Terima kasih penulis haturkan kepada semua pihak yang telah banyak membantu dalam penyusunan skripsi ini. Semoga semua itu tercatat sebagai sebuah amal ibadah yang akan mendapat ganjaran yang jauh lebih baik kelak di hari akhir. Selanjutnya penulis sangat mengharap kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak untuk perbaikan kedepan. Dan semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. Penelitian ini bukanlah sebuah akhir melainkan sebuah awal untuk melakukan penelitian yang jauh lebih baik demi kemajuan pendidikan bangsa kita.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Amin, *Kerangka Dasar Keilmuan dan Pengembangan Kurikulum UIN Suka*, Yogyakarta: Pokja akademik, 2006.
- Alma, Buchari, *Kewirausahaan*, Bandung: Alfabeta, 2010.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008
- Asy'arie, Musa, "Pendidikan Anti Realitas", SKH Kedaulatan Rakyat, edisi Selasa, 25 Januari 2011.
- Brosur Pendaftaran Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta*, 2011.
- Danim, Sudarwan, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, Bandung: Pustaka Setia.
- Daradjat, Zakiah, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, cet. VIII, Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Dedi, Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif; Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial lainnya*. Cet. IV, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Depdiknas, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta: Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah, 2003.
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research II*, Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fak. Psikologi UGM, 1993.
- Hamruni, *Strategi dan Model Pembelajaran Aktif*, Yogyakarta, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009.
- Kartono, *Menembus Pendidikan Yang Tergadai: Catatan Refleksi Seorang Guru*, Yogyakarta: Galang Press, 2002.
- Kemendiknas Tahun 2010 Tentang Pengembangan Pendidikan Kewirausahaan.
- Mardalis, *Metode Penelitian: Suatu Pendekatan Proposal*, Jakarta. Bumi Aksara, 2008.
- Meredith, Geoffreg G., *Kewirausahaan Teori dan Praktek*, penterjemah: Andre Asparsayogi , Jakarta: PPMI, 2000.

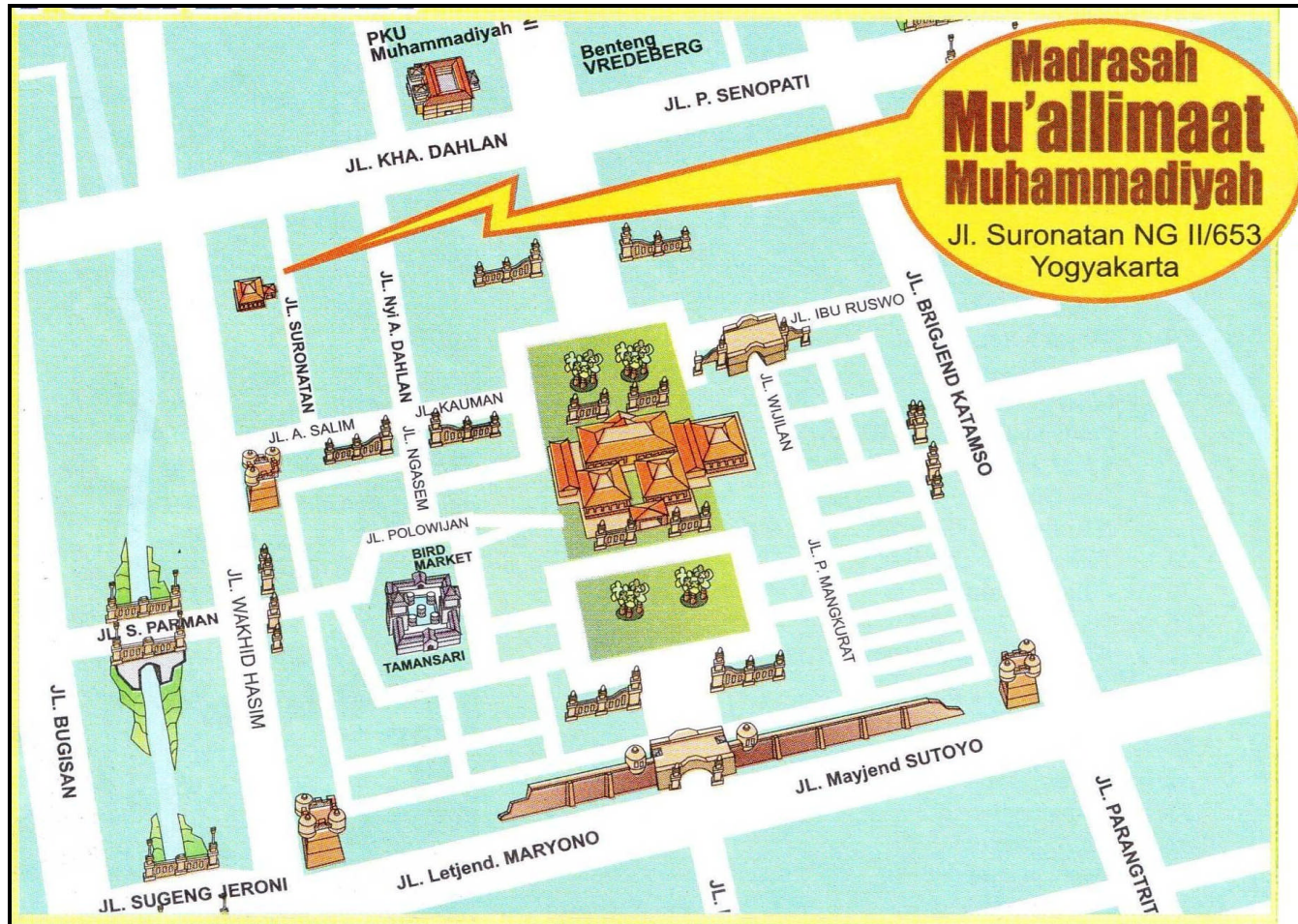
- Moleong, Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.
- Muslih Usaha dan Aden Wizdan S.Z., *Pendidikan Islam dalam Peradaban Industrial*, Yogyakarta: Aditya Media, 1997.
- Nasution, *Kurikulum dan Pengajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 1999.
- Nata, Abudin, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997.
- Panduan Penerimaan Calon Peserta Didik Baru Madrasah Aliyah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta Tahun Pelajaran 2011/2012.
- Poerwodarminto, W.J.S., *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1987.
- Pupuh Fathurrohman dan Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: Refika Aditama, 2007.
- Ramayulis, *Metode Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 1994.
- Slamet PH, *Pendidikan Kecakapan Hidup; Konsep Dasar*, <http://dikdasmen.depdiknas.go.id/html/tksd/04-program-dan-strategi.htm>, akses tanggal 25 Februari 2012.
- Sudijono, Anas, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2008.
- Tasmara, Toto, *Membudayakan Etos Kerja Islam*, Jakarta: Gema Insani Press, 2002.
- Tim Borad-Based Education, *Pendidikan Berorientasi Kecakapan Hidup (Life Skill) Melalui Pendekatan Borad-Based Education*, Jakarta: Depdiknas, 2002.
- Tim Dosen FIP-IKIP Malang, *Pengantar Dasar-dasar Kependidikan*, Surabaya: Usaha Nasional, 1998.
- TIM Penyusun, *Profil Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta*, Yogyakarta: Mu'allimaat, 2009.
- Tim Penyusun, *Silabus Mata Pelajaran Fiqih Madrasah Aliyah*, Jakarta: Direktorat Pendidikan Madrasah Kementerian Agama RI, 2010.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Wibowo, Agus, *Pendidikan Entrepreneurship (Konsep dan Strategi)*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.

Yunus, Muh., *Islam dan Kewirausahaan Inovatif*, Malang: UIN Malang Press, 2008.

Zulkarnain, *Transformasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam*, cetakan pertama, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.

DENAH LOKASI
MADRASAH ALIYAH MU'ALLIMAT MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA



PEDOMAN OBSERVASI

A. Observasi Persekolahan

1. Letak Geografis Madrasah Aliyah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta
2. Sejarah Singkat Madrasah Aliyah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta
3. Visi dan Misi Madrasah Aliyah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta
4. Struktur Organisasi Madrasah Aliyah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta
5. Keadaan Guru dan Karyawan Madrasah Aliyah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta
6. Keadaan Siswa Madrasah Aliyah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta
7. Sarana dan prasarana Madrasah Aliyah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta

B. Observasi Pembelajaran (Guru Mata Pelajaran)

1. Materi Pembelajaran Fiqih kelas X Madrasah Aliyah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta (pengertian mata pelajaran, fungsi mata pelajaran, tujuan mata pelajaran, standar kompetensi mata pelajaran)
2. Metode Pembelajaran Fiqih kelas X Madrasah Aliyah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta (tradisional, konvensional)
3. Bentuk evaluasi mata pelajaran Fiqih kelas X Madrasah Aliyah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta (jangka pendek dan jangka panjang)

PEDOMAN WAWANCARA

A. Wawancara Dengan Guru

1. Apa yang menjadi latar belakang integrasi pendidikan *entrepreneurship* pada mata pelajaran Fiqih dalam meningkatkan *life skill* siswi kelas X Madrasah Aliyah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta?
2. Apa tujuan integrasi pendidikan *entrepreneurship* pada mata pelajaran Fiqih dalam meningkatkan *life skill* siswi kelas X Madrasah Aliyah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta?
3. Bagaimana bentuk integrasi pendidikan *entrepreneurship* pada mata pelajaran Fiqih dalam meningkatkan *life skill* siswi kelas X Madrasah Aliyah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta?
4. Bagaimana proses integrasi pendidikan *entrepreneurship* pada mata pelajaran Fiqih dalam meningkatkan *life skill* siswi kelas X Madrasah Aliyah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta?
5. Hal-hal apa saja yang bisa mendukung dan bisa menghambat integrasi pendidikan *entrepreneurship* pada mata pelajaran Fiqih dalam meningkatkan *life skill* siswi kelas X Madrasah Aliyah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta?

B. Wawancara Dengan Siswa

1. Apa yang kamu pahami tentang mata pelajaran Fiqih?
2. Dalam mata pelajaran Fiqih ada pembahasan tentang jual beli, apa yang kamu pahami tentang jual beli?
3. Jual beli sangat erat kaitannya dengan wirausaha, apa yang kamu pahami tentang wirausaha?
4. Setelah tahu tentang wirausaha, seberapa penting seseorang itu memiliki jiwa wirausaha?
5. Di madrasah sudah belajar tentang wirausaha, apa saran-saran kamu untuk madrasah tentang pendidikan wirausaha?

HASIL WAWANCARA DENGAN GURU

Wawancara 1

Nama : Dra. Fauziah Tri Astuti, M.A.
Jenis Kelamin : Perempuan
Jabatan : Direktur
Hari, Tanggal : Selasa, 03 April 2012

1. Apa yang menjadi latar belakang integrasi pendidikan *entrepreneurship* pada mata pelajaran Fiqih dalam meningkatkan *life skill* siswi kelas X Madrasah Aliyah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta?

Jadi memang disamping itu masuk dalam apa, materi kurikulum ya, dan juga itu memang perlu di dikenalkan tentang masalah tersebut karena memang kedepannya, kedepannya itu anak itu tidak hanya dibekali dari aspek kognitif saja tetapi juga skillnya apalagi di Mu'allimat dalam proses pembinaan proses pembelajaran sesuai dengan visi yang ada di Mu'allimat yaitu tentang kewirausahaan, kewirausahaan ada, sehingga memang kewirausahaan tidak hanya sebatas dalam jual beli, tapi bagaimana itu juga secara lebih luas itu kan kesiapan mengelola pribadi ya.

2. Apa tujuan integrasi pendidikan *entrepreneurship* pada mata pelajaran Fiqih dalam meningkatkan *life skill* siswi kelas X Madrasah Aliyah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta?

Haduh tujuannya apa, tujuannya yang jelas memang membekali apa ya, ketrampilan anak ya, untuk nantinya paling tidak kan faham tentang *entrepreneurship* atau tentang jual beli, eee masuk dalam istilahnya mungkin syarat hukumnya, sehingga nanti pada saat anak itu terjun di masyarakat sudah paham ya, meskipun yang lebih kita fahami itu kan yang belajar ya, tapi kan itu lebih luas kan nanti tidak selamanya hanya dibidang pendidikan, dibidang pendidikan pun juga untuk kaitannya dengan jiwa wirausaha kan harus dikembangkan, apa misalnya untuk kreativitas. Dikaitkan dengan misi kewirausahaan memang kaitan dalam proses pembelajaran kan ada dibekali ketrampilan entah itu ketrampilan keputrian, ketrampilan TIK termasuk juga mungkin terkait dengan kecakapan dia sebagai pemimpin, kecakapan dia sebagai pendidik dan lain-lain.

3. Bagaimana bentuk integrasi pendidikan *entrepreneurship* pada mata pelajaran Fiqih dalam meningkatkan *life skill* siswi kelas X Madrasah Aliyah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta?

Bentuk-bentuknya paling tidak memang materi fiqih tidak hanya sekedar materi, tidak hanya sekedar ilmu, bagaimana dipraktekkan oleh anak. Akan lebih pas misalnya kegiatan fiqih, anak bagaimana to prosesnya jual beli ini, kan juga terkait dengan materi ekonomi, mata pelajaran ekonomi, dengan apa istilahnya pasar ya, tapi kan kalau cakupannya lebih luas istilahnya kan berfikir yang inovatif, pengembangan-pengembangan diri kan bisa juga ya, nanti mungkin lebih jelas berfikir integrasinya dalam materi fiqih itu.

4. Bagaimana proses integrasi pendidikan *entrepreneurship* pada mata pelajaran Fiqih dalam meningkatkan *life skill* siswi kelas X Madrasah Aliyah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta?

Paling tidak kalau proses mata pelajaran fiqihnya kan saat diadakan, tapi kalau secara integrasi pendidikan di Mu'allimat tentunya melalui proses istilahnya baik itu apa, intrakurikuler di madrasah maupun ekstrakurikuler dalam artian pendidikan di pondok atau di asrama, kan integrasi dalam arti tidak hanya mungkin eee integrasi *entrepreneurship* dalam artian nanti untuk pengembangan *life skill* itu kan tidak hanya terbatas, tapi kan secara menyeluruh, sehingga mungkin kompleknya kalau berbicara dalam konteks pendidikan di Mu'allimat kan bagaimana anak berlatih lebih mandiri pada saat di asrama, bagaimana bisa memimpin diri sendiri dan orang lain, bekerja sama, kreatif dalam hal kegiatan yang diadakan. Mungkin Mbak Asni selaku alumni pernah merasakan itu, apalagi pengalaman di asrama di madrasah juga iya. Kemungkinan satu pengalaman tersendiri pada saat misalnya berkumpul dengan teman-teman yang tidak hanya satu daerah Jogja, tapi mungkin kan dari luar, dengan menyatukan beberapa unsur, itu jika bicara integrasi pendidikan *life skill* di madrasah.

5. Hal-hal apa saja yang bisa mendukung dan bisa menghambat integrasi pendidikan *entrepreneurship* pada mata pelajaran Fiqih dalam meningkatkan

life skill siswi kelas X Madrasah Aliyah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta?

Faktor pendukung yang jelas memang dari sisi kreatifitas guru mata pelajaran fiqihnya, orang hidup kreatif pasti sukses. Bisa terolah, bisa istilahnya nanti terlaksana. Ya itu, dan juga untuk daya dukung dari madrasah, percaya dengan misalnya finansial ya untuk memberi kegiatan seperti itu kan. Kalau penghambatnya yang jelas memang itu juga ya keterbatasan kemampuan individu atau sumber daya manusia ya, misalnya guru yang tidak kreatif, hanya ngajar aja, terserah anak itu dong apa tidak terserah. Nah itu kan harus ada saling dukung-mendukung, istilahnya juga anak bisa diajak kreatif, guru pun juga kreatif dan inovatif. Karena memang yang dikatakan *entrepreneurship* itu kan memang mustinya dari kreativitas diri sendiri. Potensi sudah ada, tinggal bagaimana meningkatkan potensi itu dengan suatu kreativitas, inovatif kan seperti itu.

HASIL WAWANCARA DENGAN GURU

Wawancara 2

Nama : Dra. Misma Kasim, M.A.
Jenis Kelamin : Perempuan
Jabatan : Guru Mata Pelajaran Fiqih
Hari, Tanggal : Rabu, 04 April 2012

1. Apa yang menjadi latar belakang integrasi pendidikan *entrepreneurship* pada mata pelajaran Fiqih dalam meningkatkan *life skill* siswi kelas X Madrasah Aliyah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta?

Di situ umi pengen memantapkan dalam diri anak-anak bahwa kamu harus menciptakan lapangan pekerjaan gitu lho. Jadi dengan wirausaha itu jangan dikira bahwa apa ya, standar formal itu ya kerja sebagai pegawai negeri, dan sebagainya. Itu yang umi tekankan, hal ini berkaitan dengan hadis Nabi, nanti dicari hadisnya ya, 99% rezeki Allah adalah pedagang. Kenapa, karena dengan berdagang tercipta silaturahmi, kan interaksi, antara penjual dengan pembeli, kan Islam masuk ke Indonesia kan lewat perdagangan nak. Itu ada perpaduan kultur budaya, dan itu fair nak, antara penjual dan pembeli kan disyaratkan barangnya nampak, ini itu, ini itu, itu kan berarti kerja yang tidak spekulatif, dan usahanya itu kelihatan, itu bisa kamu jadikan dalam landasan teorimu nak. Dua hadis nabi itu nak. Karena memang keprihatinan ya nak ya, bahwa kebanyakan siswa siswi orientasinya bekerja yang sifatnya formal, seperti pegawai itu lho nak.

2. Apa tujuan integrasi pendidikan *entrepreneurship* pada mata pelajaran Fiqih dalam meningkatkan *life skill* siswi kelas X Madrasah Aliyah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta?

Nah itu tadi, tujuannya untuk meyakinkan kepercayaan diri, kemampuan potensi dari anak didik untuk bisa mengembangkan bahwa sebenarnya mereka mampu melakukan itu. Nah sekarang jangan bayangkan pedagang itu punya modal, nah buktinya apa yang dilakukan oleh Muhammad nabi kita, hanya dengan modal kepercayaan Siti Khodijah bisa memberi. Nah itu kan kerja sama nak. Nanti kamu kaji surat Al-Baqarah ayat 282. Itu aturannya *rigit* banget nak, gimana kalau transaksi itu tidak tunai, apa yang harus dilakukan,

saksinya berapa orang. Jadi sebenarnya akta notaris yang sekarang, itu wujud dari maunya ayat itu, bahwa semuanya harus dicatatkan, harus ada saksi gitu lho nak. Jual beli harus ada sertifikat. Nah, gitu lho nak. Dikaitkan dengan misi Mu'allimat itu sendiri karena orientasi siswa yang sekarang terbentuk oleh sistem orientasi kerja. Kamu bisa lihat nanti dinamika adik-adik itu memotivasi diri jualan di kelas dan di asrama, itu sudah bentuk nyata bahwa kita mampu memotivasi mereka, untuk itu. Cuma sayangnya gini lho nak, coba nanti kamu cari data di TU atau di BK, rata-rata siswa kita sekarang itu orangtunya dari guru nak, PNS gitu. Nah yang wirausaha itu coba kamu cari gitu lho nak, itu kan berpengaruh. Karena kalau di sekolah kan tidak banyak yang dilakukan oleh guru untuk mencetak karakter itu. Karena pasti itu ada motivasi internal yang memang sudah terbentuk gitu lho nak, dia melihat betapa dinamika seorang pedagang yang begitu banyak. Coba nanti cari datanya, nyambung tidak antara input kita dan output kita. Kenapa tidak, nanti kamu bisa ngobrol sama Mursida Rambe, dia itu direktur BMT Beringharjo, perempuan yang sukses untuk mengembangkan wirausaha itu, itu kan alumni Mu'allimat itu. Artinya bisa kamu congkel gitu lho, ada tidak sinergi antara pendidikan yang ada di Mu'allimat itu berpengaruh terhadap pengembangan diri. Kalau kamu mau mengkaitkan dengan almamater, dengan Mu'allimatnya. Nah kamu bisa nak, alumni mu'allimat yang sekarang berdagang.

3. Bagaimana bentuk integrasi pendidikan *entrepreneurship* pada mata pelajaran Fiqih dalam meningkatkan *life skill* siswi kelas X Madrasah Aliyah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta?

Pengembangan pada materinya dan metode pembelajarannya. Mereka berjualan di asrama, bisa jadi bukan karena materi karena merupakan potensi yang ia miliki dan didukung oleh suasana ya, kondisi itu gitu lho nak.

4. Bagaimana proses integrasi pendidikan *entrepreneurship* pada mata pelajaran Fiqih dalam meningkatkan *life skill* siswi kelas X Madrasah Aliyah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta?

Ya dalam kelas maupun di luar kelas, karena mereka di asrama, kecenderungan untuk jajan, belanja, sehingga ini memang sering dimanfaatkan oleh teman-teman yang memang punya keinginan untuk itu.

5. Hal-hal apa saja yang bisa mendukung dan bisa menghambat integrasi pendidikan *entrepreneurship* pada mata pelajaran Fiqih dalam meningkatkan *life skill* siswi kelas X Madrasah Aliyah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta?

Yang mendukung ya lingkungan. Kalau yang menghambat itu ya keterbatasan waktu mereka untuk bisa mengembangkan diri dengan aturan-aturan yang ada.

HASIL WAWANCARA DENGAN SISWA

Wawancara 1

Nama : Hamni Yumna Labiba
Jenis Kelamin : Perempuan
Kelas : X-1
Hari, Tanggal : Selasa, 27 Maret 2012

1. *Apa yang kamu pahami tentang mata pelajaran Fiqih?*

Mata pelajaran fiqih adalah pelajaran yang membahas tentang masalah-masalah agama Islam, tata cara beribadah atau muamalah.

2. *Dalam mata pelajaran Fiqih ada pembahasan tentang jual beli, apa yang kamu pahami tentang jual beli?*

Jual beli adalah pemindahan hak milik seseorang kepada orang lain dengan imbalan yang sesuai (yang disepakati) atas dasar suka sama suka.

3. *Jual beli sangat erat kaitannya dengan wirausaha, apa yang kamu pahami tentang wirausaha?*

Wirausaha adalah membuat usaha sendiri/kelompok untuk mendapat keuntungan sesuai tujuannya berwirausaha.

4. *Setelah tahu tentang wirausaha, seberapa penting seseorang itu memiliki jiwa wirausaha?*

Penting, karena dengan jiwa wirausaha, seseorang bisa mendapat keuntungan dan dapat memenuhi kebutuhan hidupnya tanpa menjadi pegawai usaha lain. Dan juga dapat membuka lahan kerja.

5. *Di madrasah sudah belajar tentang wirausaha, apa saran-saran kamu untuk madrasah tentang pendidikan wirausaha?*

Pendidikan wirausaha di madrasah sangat kurang dan tidak terasa. Harusnya madrasah bisa meningkatkan potensi siswi dalam berwirausaha.

Wawancara 2

Nama : Annisa Nur Hanifah
Jenis Kelamin : Perempuan
Kelas : X-1
Hari, Tanggal : Selasa, 27 Maret 2012

1. *Apa yang kamu pahami tentang mata pelajaran Fiqih?*

Ilmu yang mempelajari tentang hukum-hukum syariah amaliyah yang dikaitkan dari dalil-dalilnya yang rinci/detail.

2. *Dalam mata pelajaran Fiqih ada pembahasan tentang jual beli, apa yang kamu pahami tentang jual beli?*

Jual beli adalah pertukaran harta dengan harta untuk kepemilikan.

3. *Jual beli sangat erat kaitannya dengan wirausaha, apa yang kamu pahami tentang wirausaha?*

Wirausaha adalah usaha yang dilakukan seseorang atau kelompok dalam rangka jual beli untuk mendapatkan keuntungan.

4. *Setelah tahu tentang wirausaha, seberapa penting seseorang itu memiliki jiwa wirausaha?*

Sangat penting, karena pada zaman sekarang tanpa kita melakukan usaha dan mendapatkan keuntungan maka kehidupan akan kekurangan.

5. *Di madrasah sudah belajar tentang wirausaha, apa saran-saran kamu untuk madrasah tentang pendidikan wirausaha?*

Pendidikan wirausaha diperjelas dan diadakan praktek.

Wawancara 3

Nama : Hanifah Azzahroh
Jenis Kelamin : Perempuan
Kelas : X-1
Hari, Tanggal : Selasa, 27 Maret 2012

1. *Apa yang kamu pahami tentang mata pelajaran Fiqih?*

Fiqih adalah ilmu yang mempelajari tentang hukum-hukum dalam agama Islam, baik dalam ibadah maupun muamalah. Masalah-masalah yang dibahas dalam kehidupan kita sehari-hari. Sebagai contoh fiqih dalam ibadah: sholat, puasa, tayamum, dan lain-lain. Contoh ibadah dalam muamalah: jual beli, pinjam meminjam, dan lain-lain.

2. *Dalam mata pelajaran Fiqih ada pembahasan tentang jual beli, apa yang kamu pahami tentang jual beli?*

Jual beli adalah membeli/menjual suatu barang menggunakan sarana uang. Jual beli ada rukun dan syaratnya. Jual beli pun tak semuanya boleh, ada yang diharamkan oleh Allah, seperti: jual beli ijon, dan lain-lain.

3. *Jual beli sangat erat kaitannya dengan wirausaha, apa yang kamu pahami tentang wirausaha?*

Wirausaha adalah usaha bisnis/dagang yang dilakukan sendiri (individu).

4. *Setelah tahu tentang wirausaha, seberapa penting seseorang itu memiliki jiwa wirausaha?*

Menurut saya penting, karena jika kita telah meluncur dalam dunia kerja, selain bekerja menjadi pekerja kantoran, karyawan, dan sebagainya, kita juga bisa membuka usaha individu. Untuk membuka usaha individu kita harus mempunyai jiwa wirausaha, karena wirausaha juga bisa menambah penghasilan kita.

5. *Di madrasah sudah belajar tentang wirausaha, apa saran-saran kamu untuk madrasah tentang pendidikan wirausaha?*

Kalau untuk madrasah/sekolah biasa, mungkin tidak harus ditambah dengan pendidikan wirausaha, karena murid yang mempelajari ilmu ini tapi tidak punya jiwa wirausaha, ilmu ini pun tidak kepa. Kecuali kalau dia tidak punya jiwa wirausaha tapi berkeinginan untuk punya, ilmu ini bermanfaat untuknya.

Wawancara 4

Nama : Farah Nur Syafi'ah W.
Jenis Kelamin : Perempuan
Kelas : X-2
Hari, Tanggal : Selasa, 27 Maret 2012

1. *Apa yang kamu pahami tentang mata pelajaran Fiqih?*

Fiqih untuk mengetahui hukum-hukum syara' yang berhubungan dengan amal perbuatan mukallaf, baik amal perbuatan anggota maupun batin. Seperti sah atau tidaknya suatu perbuatan itu.

2. *Dalam mata pelajaran Fiqih ada pembahasan tentang jual beli, apa yang kamu pahami tentang jual beli?*

Jual beli tukar menukar suatu barang dengan barang yang lain dengan cara yang tertentu.

3. *Jual beli sangat erat kaitannya dengan wirausaha, apa yang kamu pahami tentang wirausaha?*

Orang yang membuka usaha sendiri.

4. *Setelah tahu tentang wirausaha, seberapa penting seseorang itu memiliki jiwa wirausaha?*

Penting, karena wirausaha juga merupakan bagian dari hidupnya juga untuk mencari nafkah.

5. *Di madrasah sudah belajar tentang wirausaha, apa saran-saran kamu untuk madrasah tentang pendidikan wirausaha?*

Kembangkan lebih baik dan stok-stok usahanya ditambah lagi.

Wawancara 5

Nama : Laily Maulida M.
Jenis Kelamin : Perempuan
Kelas : X-2
Hari, Tanggal : Selasa, 27 Maret 2012

1. *Apa yang kamu pahami tentang mata pelajaran Fiqih?*

Pelajaran atau ilmu yang membahas tentang hukum dalam Islam, berdasarkan Al-Qur'an dan As-Sunnah. Masalah-masalah dalam Islam seperti jual beli, haji, dan lain-lain dibahas dalam pelajaran fiqih.

2. *Dalam mata pelajaran Fiqih ada pembahasan tentang jual beli, apa yang kamu pahami tentang jual beli?*

Jual beli dilakukan antara dua pihak yang sama-sama membutuhkan, sama-sama menyukai, maksudnya orang yang membeli suka terhadap barang yang dijual oleh penjual dan sebaliknya.

3. *Jual beli sangat erat kaitannya dengan wirausaha, apa yang kamu pahami tentang wirausaha?*

Wirausaha yaitu membuka lapangan kerja/mendirikan lapangan kerja. Seseorang yang kerjanya di bidang wirausaha menunjukkan bahwa ia mempunyai bakat/skill di bidang wirausaha tersebut, bahwa ia mampu melakukan pekerjaan tersebut.

4. *Setelah tahu tentang wirausaha, seberapa penting seseorang itu memiliki jiwa wirausaha?*

Jiwa wirausaha sangat penting bagi seseorang. Wirausaha juga merupakan solusi dari pengangguran. Jika seseorang memiliki jiwa wirausaha yang tinggi, maka ia mempunyai kemampuan yang lebih di bidang tersebut.

5. *Di madrasah sudah belajar tentang wirausaha, apa saran-saran kamu untuk madrasah tentang pendidikan wirausaha?*

Madrasah sebaiknya memberikan poin-poin penting yang berkaitan dengan wirausaha seperti manfaat, dan lain-lain sehingga ilmu tersebut diaplikasikan dalam kehidupan nantinya dan bisa berguna bagi kehidupan kita.

Wawancara 6

Nama : Ari Nur Kartikawati
Jenis Kelamin : Perempuan
Kelas : X-3
Hari, Tanggal : Selasa, 27 Maret 2012

1. *Apa yang kamu pahami tentang mata pelajaran Fiqih?*

Mata pelajaran fiqih adalah yang didalamnya membahas tentang tuntunan beribadah, antara hubungan dengan dan hubungan dengan sesama manusia.

2. *Dalam mata pelajaran Fiqih ada pembahasan tentang jual beli, apa yang kamu pahami tentang jual beli?*

Jual beli adalah proses transaksi antara penjual dan pembeli untuk mendapatkan barang tertentu dan didalamnya sudah terdapat kesepakatan antara kedua belah pihak yang terkait dan hendaknya sesuai dengan apa yang disyariatkan agama.

3. *Jual beli sangat erat kaitannya dengan wirausaha, apa yang kamu pahami tentang wirausaha?*

Wirausaha adalah usaha yang dibuat seseorang, berbentuk produksi, maupun distribusi dan sangat erat kaitannya dengan proses jual beli.

4. *Setelah tahu tentang wirausaha, seberapa penting seseorang itu memiliki jiwa wirausaha?*

Yang jelas penting bagi seseorang memiliki jiwa wirausaha, dikarenakan seseorang langsung maupun tidak langsung dalam bermasyarakat kita juga membutuhkan transaksi.

5. *Di madrasah sudah belajar tentang wirausaha, apa saran-saran kamu untuk madrasah tentang pendidikan wirausaha?*

Pendidikan mengenai wirausaha sebaiknya diperdalam, karena selama ini hanya menyangkut bagian-bagian luarnya saja dan tidak terlalu diperdalam, selain itu hanya berisikan teori-teori saja. Sebaiknya praktek di lapangan juga dilakukan.

Wawancara 7

Nama : Ihmah Risywandha
Jenis Kelamin : Perempuan
Kelas : X-3
Hari, Tanggal : Selasa, 27 Maret 2012

1. *Apa yang kamu pahami tentang mata pelajaran Fiqih?*

Pelajaran fiqih itu pelajaran yang didalamnya mengatur tentang keibadahan. Baik ibadah mahdhah maupun ibadah ghairu mahdhah.

2. *Dalam mata pelajaran Fiqih ada pembahasan tentang jual beli, apa yang kamu pahami tentang jual beli?*

Jual beli adalah pertukaran barang dengan uang/barang dengan barang yang dimana si pembeli dan penjual dalam melaksanakan harus menaati rukun-rukun dan syarat-syarat jual beli.

3. *Jual beli sangat erat kaitannya dengan wirausaha, apa yang kamu pahami tentang wirausaha?*

Wirausaha itu adalah pekerjaan yang bekerja dalam bidang perdagangan. Harus berani memulai usaha walau dengan modal yang sedikit. Orang yang pintar memperhitungkan untung dan rugi.

4. *Setelah tahu tentang wirausaha, seberapa penting seseorang itu memiliki jiwa wirausaha?*

Seseorang harus tahu banyak tentang wirausaha jika mau berwirausaha. Semua orang itu penting untuk memiliki jiwa wirausaha. Jika tidak, maka akan terpengang-pang dalam kehidupan berwirausaha.

5. *Di madrasah sudah belajar tentang wirausaha, apa saran-saran kamu untuk madrasah tentang pendidikan wirausaha?*

Saran saya ya, bolehlah madrasah memberikan kita tentang wirausaha, tetapi alangkah baiknya juga bila dilakukan dengan praktek antar siswi. Karena dengan praktek biasanya anak lebih mudah memahami.

Wawancara 8

Nama : Ni'matus Sholihah
Jenis Kelamin : Perempuan
Kelas : X-3
Hari, Tanggal : Selasa, 27 Maret 2012

1. *Apa yang kamu pahami tentang mata pelajaran Fiqih?*

Fiqih itu pelajaran yang didalamnya membahas tentang hukum dan tata cara dalam beribadah, bermuamalah, dan sebagainya.

2. *Dalam mata pelajaran Fiqih ada pembahasan tentang jual beli, apa yang kamu pahami tentang jual beli?*

Jual beli pertukaran barang dan uang/jasa, hubungan antara pedagang dan pembeli yang terdapat syarat-syarat yang harus dipenuhi.

3. *Jual beli sangat erat kaitannya dengan wirausaha, apa yang kamu pahami tentang wirausaha?*

Usaha yang dilakukan seseorang untuk memproduksi agar meraih keuntungan.
Contoh: membuka toko baju.

4. *Setelah tahu tentang wirausaha, seberapa penting seseorang itu memiliki jiwa wirausaha?*

Ya menurut saya lumayan penting, karena dengan jiwa wirausaha dia dapat mengembangkan hidup dan bertahan hidup.

5. *Di madrasah sudah belajar tentang wirausaha, apa saran-saran kamu untuk madrasah tentang pendidikan wirausaha?*

Kurang diperbanyak materinya, jadi mohon diperbanyak.

Wawancara 9

Nama : **Himmatun Nafida N.A.**
Jenis Kelamin : **Perempuan**
Kelas : **X-3**
Hari, Tanggal : **Selasa, 27 Maret 2012**

1. *Apa yang kamu pahami tentang mata pelajaran Fiqih?*

Mata pelajaran yang membahas tata cara berislam/melakukan kegiatan dengan aturan-aturan agama Islam yang disebut syara'.

2. *Dalam mata pelajaran Fiqih ada pembahasan tentang jual beli, apa yang kamu pahami tentang jual beli?*

Ada, sefaham saya jual beli ialah pertukaran antara dua pihak yaitu pembeli memberikan uang dan penjual memberikan barang dengan sama-sama suka/akad.

3. *Jual beli sangat erat kaitannya dengan wirausaha, apa yang kamu pahami tentang wirausaha?*

Wirausaha ialah seseorang yang membuka sebuah usaha jual beli yang biasa disebut toko/supermarket yang didalamnya menggunakan manajemen yang baik sehingga mendapatkan keuntungan banyak dengan tidak ada riba didalamnya.

4. *Setelah tahu tentang wirausaha, seberapa penting seseorang itu memiliki jiwa wirausaha?*

Menurut saya penting, karena wirausaha ialah pekerjaan yang digeluti Nabi Muhammad yang sebaiknya kita sebagai umat beliau meneladainya. Dalam kehidupan sehari-hari pun kita tidak bisa hanya bergantung pada sebuah pekerjaan karena wirausaha itu tidak akan habis walau usia kita sudah tua. Dan menurut saya kalau orang tidak merasakan menjadi wirausaha kehidupannya kurang asyik.

5. *Di madrasah sudah belajar tentang wirausaha, apa saran-saran kamu untuk madrasah tentang pendidikan wirausaha?*

Menurut saya sih pendidikan mengenai wirausaha di Mu'allimaat belum terasa, jadi saya tidak terlalu faham mengenai ini. dan sekiranya wirausaha itu bisa timbul dari diri sendiri tanpa harus diajarkan masalah aqidah kita sudah matang.

Wawancara 10

Nama : Diah Adhelia Rosyidah
Jenis Kelamin : Perempuan
Kelas : X-4
Hari, Tanggal : Selasa, 27 Maret 2012

1. *Apa yang kamu pahami tentang mata pelajaran Fiqih?*

Yang saya fahami tentang fiqih adalah pelajaran yang membahas Islam secara spesifik, seperti aturan-aturan dalam Islam, aturan hukum Islam. Dalam fiqih kita dilatih untuk memahami, mengenal dan menghayati hukum Islam secara kontekstual bukan tekstual.

2. *Dalam mata pelajaran Fiqih ada pembahasan tentang jual beli, apa yang kamu pahami tentang jual beli?*

Jual beli adalah pertukaran barang/harta dengan barang/harta sehingga terjadi kepemilikan.

3. *Jual beli sangat erat kaitannya dengan wirausaha, apa yang kamu pahami tentang wirausaha?*

Wirausaha adalah yang membuka peluang kerja dan membuka usaha untuk dirinya sendiri.

4. *Setelah tahu tentang wirausaha, seberapa penting seseorang itu memiliki jiwa wirausaha?*

Penting, karena kalau dia tidak punya skill dalam wirausaha maka usaha itu tidak akan berkembang dan tidak akan jalan.

5. *Di madrasah sudah belajar tentang wirausaha, apa saran-saran kamu untuk madrasah tentang pendidikan wirausaha?*

Sarannya diadakan praktek tentang pendidikan wirausaha sehingga anak-anak/siswi madrasah dapat memahami apa itu wirausaha lebih jelas.

Wawancara 11

Nama : Raisha Dian N.
Jenis Kelamin : Perempuan
Kelas : X-4
Hari, Tanggal : Selasa, 27 Maret 2012

1. *Apa yang kamu pahami tentang mata pelajaran Fiqih?*

Tentang hukum Islam, muamalah, kepemilikan. Termasuk tata cara ibadah sehari-hari, mulai dari shalat, dzikir, haji, sampai perawatan jenazah.

2. *Dalam mata pelajaran Fiqih ada pembahasan tentang jual beli, apa yang kamu pahami tentang jual beli?*

Jual beli itu pertukaran barang dengan uang di suatu tempat tertentu dan juga dengan syarat-syarat tertentu. Ada aqad, sama-sama suka, jujur dalam jual beli. Jual beli barang dengan cara yang halal jangan jual beli barang yang haram dan cara yang haram.

3. *Jual beli sangat erat kaitannya dengan wirausaha, apa yang kamu pahami tentang wirausaha?*

Contohnya ada orang memiliki perusahaan mini market dan di mini market terjadi sistem pasar.

4. *Setelah tahu tentang wirausaha, seberapa penting seseorang itu memiliki jiwa wirausaha?*

Sangat penting, karena tanpa jiwa wirausaha dia tidak akan sukses.

5. *Di madrasah sudah belajar tentang wirausaha, apa saran-saran kamu untuk madrasah tentang pendidikan wirausaha?*

Di madrasah belum belajar wirausaha.

Wawancara 12

Nama : Rizka Almira Amalia
Jenis Kelamin : Perempuan
Kelas : X-4
Hari, Tanggal : Selasa, 27 Maret 2012

1. *Apa yang kamu pahami tentang mata pelajaran Fiqih?*

Fiqih itu adalah pelajaran yang menjelaskan tentang bagaimana tata cara beribadah kepada Allah dan bermuamalah.

2. *Dalam mata pelajaran Fiqih ada pembahasan tentang jual beli, apa yang kamu pahami tentang jual beli?*

Jual beli bertemunya para penjual dan pembeli yang didalamnya terdapat tukar menukar barang dengan barang atau barang dengan alat tukar (uang).

3. *Jual beli sangat erat kaitannya dengan wirausaha, apa yang kamu pahami tentang wirausaha?*

Orang yang berwirausaha mencari rezeki dengan jual beli.

4. *Setelah tahu tentang wirausaha, seberapa penting seseorang itu memiliki jiwa wirausaha?*

Sangat penting, agar jual belinya sah.

5. *Di madrasah sudah belajar tentang wirausaha, apa saran-saran kamu untuk madrasah tentang pendidikan wirausaha?*

Agar lebih meningkatkan lagi.

Wawancara 13

Nama : Mufydatush S.A.
Jenis Kelamin : Perempuan
Kelas : X-3
Hari, Tanggal : Senin, 16 April 2012

1. *Apa yang kamu pahami tentang mata pelajaran Fiqih?*

Mempelajari tentang dasar-dasar hukum Islam.

2. *Dalam mata pelajaran Fiqih ada pembahasan tentang jual beli, apa yang kamu pahami tentang jual beli?*

Ada, jual beli adalah bertukarnya barang dengan intinya pertemuan antara penjual dan pembeli yang melakukan transaksi.

3. *Jual beli sangat erat kaitannya dengan wirausaha, apa yang kamu pahami tentang wirausaha?*

Orang yang melakukan usaha-usaha.

4. *Setelah tahu tentang wirausaha, seberapa penting seseorang itu memiliki jiwa wirausaha?*

Bagi saya sih penting, karena jiwa saya memiliki ke arah situ.

5. *Di madrasah sudah belajar tentang wirausaha, apa saran-saran kamu untuk madrasah tentang pendidikan wirausaha?*

Sudah, di Mu'allimaat pelajaran tentang wirausaha. Kurang diterapkan di Mu'allimaat.

Wawancara 14

Nama : Zidni Aulia Rahma
Jenis Kelamin : Perempuan
Kelas : X-3
Hari, Tanggal : Senin, 16 April 2012

1. *Apa yang kamu pahami tentang mata pelajaran Fiqih?*

Fiqih adalah tentang hukum dan muamalah.

2. *Dalam mata pelajaran Fiqih ada pembahasan tentang jual beli, apa yang kamu pahami tentang jual beli?*

Jual beli adalah pertukaran barang dengan uang.

3. *Jual beli sangat erat kaitannya dengan wirausaha, apa yang kamu pahami tentang wirausaha?*

Wirausaha adalah orang yang berbisnis.

4. *Setelah tahu tentang wirausaha, seberapa penting seseorang itu memiliki jiwa wirausaha?*

Penting, karena kalau nggak punya jiwa wirausaha nanti seseorang gampang dikibulin.

5. *Di madrasah sudah belajar tentang wirausaha, apa saran-saran kamu untuk madrasah tentang pendidikan wirausaha?*

Dipraktekin. Mengadakan *market day* untuk siswa.

Wawancara 15

Nama : **Kartika Puji Rahayu**
Jenis Kelamin : **Perempuan**
Kelas : **X-3**
Hari, Tanggal : **Senin, 16 April 2012**

1. *Apa yang kamu pahami tentang mata pelajaran Fiqih?*

Fiqih adalah pelajaran yang membahas tentang bermuamalah dan juga hukum ibadah. Seperti jual beli, akad, kepemilikan, riba, dan lain-lain.

Ibadah seperti haji, shalat, puasa, dan lain-lain.

2. *Dalam mata pelajaran Fiqih ada pembahasan tentang jual beli, apa yang kamu pahami tentang jual beli?*

Jual beli adalah pertukaran antara barang dan uang yang dilakukan seseorang untuk suatu kepemilikan barang. Dalam jual ada rukun jual beli yaitu penjual, pembeli, barang dan akad. Jual beli yang tanpa akad maka tidak sah.

3. *Jual beli sangat erat kaitannya dengan wirausaha, apa yang kamu pahami tentang wirausaha?*

Wirausaha adalah orang yang bekerja dengan membuka usaha sendiri dan tidak mendapat gaji dari pemerintah melainkan dari usahanya sendiri.

4. *Setelah tahu tentang wirausaha, seberapa penting seseorang itu memiliki jiwa wirausaha?*

Sangat penting, karena dengan jiwa wirausaha seseorang dapat membuka lowongan kerja sendiri, sehingga meningkatkan taraf hidup masyarakat dan dapat mengurangi kemiskinan.

5. *Di madrasah sudah belajar tentang wirausaha, apa saran-saran kamu untuk madrasah tentang pendidikan wirausaha?*

Agar madrasah dapat mengajari secara detail tentang kewirausahaan sehingga siswi-siswinya kelak dapat berwirausaha sendiri.

Wawancara 16

Nama : Shava Sarah Saviera
Jenis Kelamin : Perempuan
Kelas : X-3
Hari, Tanggal : Senin, 16 April 2012

1. *Apa yang kamu pahami tentang mata pelajaran Fiqih?*

Pelajaran yang mencakup tentang hukum-hukum atau ketetapan dalam Islam. Ibadah seperti haji, shalat, puasa, dan lain-lain.

2. *Dalam mata pelajaran Fiqih ada pembahasan tentang jual beli, apa yang kamu pahami tentang jual beli?*

Pertukaran barang dengan uang yang dilakukan oleh mukalaf.

3. *Jual beli sangat erat kaitannya dengan wirausaha, apa yang kamu pahami tentang wirausaha?*

Usaha sendiri.

4. *Setelah tahu tentang wirausaha, seberapa penting seseorang itu memiliki jiwa wirausaha?*

Penting, karena kita harus mempunyai ilmunya dulu.

5. *Di madrasah sudah belajar tentang wirausaha, apa saran-saran kamu untuk madrasah tentang pendidikan wirausaha?*

Diadakan lebih banyak pelajaran wirausaha.

LAMPIRAN FOTO



Salah satu bentuk keteladanan guru dalam pendidikan *entrepreneurship* dengan mengadakan pelatihan tata boga yang diikuti oleh semua guru



Pembelajaran dengan metode ceramah



Pembelajaran dengan metode kelompok



Pembelajaran dengan metode tanya jawab



Pembelajaran dengan metode demonstrasi (jual beli)



Pembelajaran dengan metode karya wisata

**KARTU BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama Mahasiswa : Asni Widayanti
NIM : 08470152
Pembimbing : Dr. Ahmad Arifi, M.Ag.
Judul : INTEGRASI PENDIDIKAN *ENTREPRENEURSHIP*
PADA MATA PELAJARAN FIQH DALAM
MENINGKATKAN *LIFE SKILL* SISWI KELAS X
MADRASAH ALIYAH MU'ALLIMAAT
MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA TAHUN
AJARAN 2011/2012
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Kependidikan Islam

No.	Tanggal	Konsultasi Ke:	Materi Bimbingan	Tanda Tangan Pembimbing
1.	26 Maret 2012	I	Revisi proposal skripsi	
2.	2 April 2012	II	Revisi Bab I-II	
3.	27 April 2012	III	Revisi Bab I - III	
4.	5 Mei 2012	IV	Revisi Bab I - IV	
5.	21 Mei 2012	V	Revisi Keseluruhan	
6.	7 Juni 2012	VI	Acc Munaqasyah	

Yogyakarta, 7 Juni 2012
Pembimbing

Dr. Ahmad Arifi, M.Ag.
NIP. 19661121 199203 1 002

SURAT PERNYATAAN FOTO BERJILBAB

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Asni Widayanti

NIM : 08470152

Jurusan : Kependidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya tidak akan menuntut kepada Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (atas pemakaian jilbab dalam ijazah strata satu saya). Seandainya suatu hari nanti terdapat instansi yang menolak ijazah tersebut karena penggunaan jilbab. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan dengan penuh kesadaran ridha Allah.

Yogyakarta, 30 Mei 2012

Yang menyatakan



Asni Widayanti
NIM. 08470152

CURRICULUME VITAE

Nama Lengkap : Asni Widayanti
TTL : Yogyakarta, 5 Maret 1990
Alamat : Semaki Gede UH I/35 Umbulharjo Yogyakarta
Jenis Kelamin : Perempuan
No. Hp : 085292288874
Email : chewniez@yahoo.co.id

PENDIDIKAN

- SD Negeri Tambakboyo I Tuban Lulus Tahun 2002
- MTs Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta Lulus Tahun 2005
- MA Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta Lulus Tahun 2008
- Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Lulus Tahun 2012